

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM ANIME NARUTO
DAN RELEVANSINYA DALAM AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
M. ALFAN HOYRONI
NIM 204104010037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM ANIME NARUTO
DAN RELEVANSINYA DALAM AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

M. ALFAN HOYRONI
NIM 204104010037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I
NIP: 198408062019031004

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM ANIME NARUTO DAN RELEVANSINYA DALAM AL QURAN

SKRIPSI

telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. KASMAN, M.Fil.I
NIP. 197104261997031002

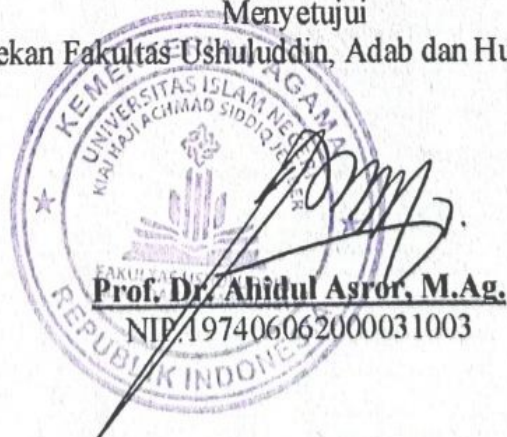
Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.,
NIP. 198504032023207021

Anggota :

1. Dr. Ah. Syukron latif, M.A.

2. Dr. Zainal Anshari. M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ ۙ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.663) Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Az-Zumar [39]:53)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al Qur'an Kemenag, accessed 8 januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=1&to=75>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kekuatan usaha dan doa dan tentunya juga atas keterlibatan beberapa pihak sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Skripsi ini di persembahkan :

1. Kepada ayah saya Ahmad Waqiuir Rahman dan bunda saya Siti Nuryati, terimakasih untuk doa, materi, perjuangan dan segala bentuk dukungannya dari awal di bangku pendidikan hingga detik ini, terimakasih telah mengusahakan segalanya. Semoga Allah membalas segala pengorbanan ayah dan bunda.
2. Kepada seluruh keluarga saya, terimakasih untuk doa dan dukungannya, terimakasih sudah mendukung dan menemani di masa-masa penelitian.
3. Kepada Seluruh teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan penuh agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
بـ	بـ	بـ	بـ	B
تـ	تـ	تـ	تـ	T
ثـ	ثـ	ثـ	ثـ	Th
جـ	جـ	جـ	جـ	J
حـ	حـ	حـ	حـ	h
خـ	خـ	خـ	خـ	Kh
دـ	دـ	دـ	دـ	D
ذـ	ذـ	ذـ	ذـ	Dh
رـ	رـ	رـ	رـ	R
زـ	زـ	زـ	زـ	Z
سـ	سـ	سـ	سـ	S
شـ	شـ	شـ	شـ	Sh
صـ	صـ	صـ	صـ	s
ضـ	ضـ	ضـ	ضـ	ḍ
طـ	طـ	طـ	طـ	ṭ
ظـ	ظـ	ظـ	ظـ	ẓ
عـ	عـ	عـ	عـ	.(ayn)
غـ	غـ	غـ	غـ	Gh
فـ	فـ	فـ	فـ	F
قـ	قـ	قـ	قـ	Q
كـ	كـ	كـ	كـ	k
لـ	لـ	لـ	لـ	L
مـ	مـ	مـ	مـ	M
نـ	نـ	نـ	نـ	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
وـ	وـ	وـ	وـ	W
يـ	يـ	يـ	يـ	Y

Semua penulisan transliterasi abjad bahasa Arab ke bahasa Indonesia disesuaikan dengan pedoman yang tertera di dalam tabel, kecuali untuk mengetahui bacaan huruf panjang dengan cara menyertakan coretan garis horizontal (*macron*) pada objek huruf yang dimaksud a (\bar{a}), i (\bar{i}), u (\bar{u}).

ABSTRAK

M. Alfian Hoyroni, 2025 : Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Anime Naruto Dan Relevansinya Dalam Al Qur'an

Kata Kunci : *Anime Naruto, Al Qur'an*

Anime Naruto, sebagai salah satu karya fiksi populer di Jepang, menyuguhkan berbagai nilai moral dan etika yang menarik untuk dianalisis dari perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islami yang terkandung dalam anime Naruto dan mencari keselarasannya dengan ayat-ayat Al Qur'an.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana tanda-tanda visual dan naratif dalam anime naruto yang mengandung nilai-nilai moral, 2) bagaimana relevansi nilai-nilai moralitas pada anime naruto berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan penafsirannya. sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui dan menganalisis tanda-tanda visual dan naratif dalam anime naruto yang mengandung nilai-nilai moral dengan pendekatan semiotika ferdinand de saussure 2) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral pada anime naruto berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan penafsirannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sementara sumber data primer penelitian ini menggunakan Anime naruto episode 152 sampai 175 dan Al Qur'an, dengan teknik pengumpulan data melalui jurnal dan kajian literatur lainnya dengan pendekatan semiotika ferdinand de saussure.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). pada Anime Naruto ada tanda-tanda visual dan naratif berupa percakapan antar tokoh, gestur, gerakan dan simbol-simbol yang mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan oleh beberapa karakter seperti kakashi, nagato, hinata dan Naruto pada episode 159, 162, 166 dan 175. 2) pesan-pesan moral yang terdapat pada anime naruto diantaranya : nilai moral keberanian yang terdapat pada episode 159 ada relevansi dengan surah alu imran ayat 146 dan An naml ayat 33, nilai pantang menyerah yang disampaikan pada episode 162 berkaitan dengan surah Al baqarah ayat 286 dan surah al mu'minin ayat 62, nilai kasih sayang pada episode 166 berkaitan dengan surah An nisa ayat 36 dan Al hujurat ayat 10 kemudian nilai pengampun pada episode 175 ada relevansi pada surah Al a'raf ayat 199 dan An nur ayat 22. Pesan-pesan moral yang diangkat dalam film anime Naruto memiliki kesesuaian dengan Al Qur'an dan kitab-kitab tafsir, hanya saja perbedaannya terletak pada redaksi yang disampaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah Swt skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan insyaallah penuh dengan barokah, shalawat serta salam semoga selamanya tercurah limpahkan kepada baginda agung nabi Muhammad Saw yang telah membawa dari alam jahiliyah menuju alam ilmiyah, apa yang telah penulis peroleh tentunya tidak luput dari dukungan dan bimbingan beberapa pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Win usuluddin, M.hum selaku ketua jurusan ilmu Al Qur'an dan tafsir
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi saya yang tidak pernah lengah memberikan bimbingan, arahan, dan juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Civitas akademika UIN KHAS Jember yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, semoga ilmu yang telah penulis terima menjadi barokah dan manfaat.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak

terkait yang telah ikhlas menjadikan penulis salah satu orang yang memberikan informasi melalui skripsi ini dan insyaallah akan menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwasanya manusia adalah tempat salah dan dosa penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan masukan agar skripsi menjadi lebih baik, semoga skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang khususnya bagi kampus UIN KHAS Jember.

Jember, 8 januari 2025

M. Alfian Hoyroni



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v\
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	19
C. Kerangka berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31

1. Sumber Data Primer.....	31
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	33
2. Dokumentasi	34
D. Triangulasi data	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Nilai Nilai Moral Dalam Anime Naruto menggunakan pendekatan semiotika ferdinand de saussure	36
B. Relevansi nilai nilai moral pada anime naruto dengan Al Quran dan tafsiran mufassir	44
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
PERNYATAAN ASLI.....	79
BIODATA PENELITI.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergerakan era society 5.0 menghadirkan konsep perubahan yang melingkupi dimensi kehidupan, pekerjaan, interaksi sosial dan hiburan¹. Di era globalisasi abad ke-21, pertukaran budaya antar negara semakin intensif dan kompleks, terutama dalam industri hiburan dan media. Anime, sebagai salah satu produk budaya populer Jepang, telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan penikmatnya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia², Popularitas anime di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek hiburan, tetapi juga telah merambah ke ranah akademis, sosial-budaya, dan bahkan religiusitas³.

Anime adalah animasi asal Jepang yang digambar dengan tangan atau menggunakan teknologi komputer. Kata anime berasal dari “*animation*” yang dalam pelafalan Jepang “*anime-shon*” (disingkat menjadi anime). Dengan begitu, film anime adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada produksi animasi Jepang⁴, anime dengan estetika visual yang khas, narasi yang kompleks, dan kedalaman tematik, telah lama melampaui statusnya sebagai sekadar hiburan anak-anak. Ia telah bertransformasi menjadi medium

¹. Mashudi. Navigasi pendidikan abad 21 : *harmonisasi model pembelajaran dengan teknologi untuk menyongsong peserta didik berkarakter, kritis dan berinovasi*, (orasi ilmiah, 3 November 2024, uin khas jember)

² Napier, s.j. . *Anime from akira to princess mononoke: animasi jepang kontemporer*. New york: palgrave 2001

³ Putri, D. M. *Pengaruh anime terhadap perkembangan remaja indonesia*. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 2021 181 - 192

⁴ Andina, E. *Anime dan Persepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Aspirasi*. 2014

ekspresif yang mewadahi berbagai gagasan filosofis, psikologis, dan bahkan teologis. Di antara ribuan judul anime yang telah diproduksi, "Naruto" karya Masashi Kishimoto muncul sebagai fenomena tersendiri. Berkisah tentang perjalanan hidup Naruto Uzumaki, seorang ninja muda yang bercita-cita menjadi Hokage (pemimpin desa), kisah Naruto yang kocak, pantang menyerah dan setia kawan dapat mengembalikan selera humor penontonnya. Humor sendiri merupakan bagian inheren dalam kehidupan setiap masyarakat. Hampir semua masyarakat dibelahan dunia ini, termasuk Indonesia, memiliki gaya humornya masing-masing yang khas⁵

Seri anime naruto terdiri dari 9 musim dengan total 220 episode. Di Indonesia, anime Naruto ditayangkan oleh berbagai stasiun TV seperti Trans TV, GTV, dan Indosiar dari tahun 2004 hingga 2009⁶. Selain seri anime, Studio Pierrot juga membuat delapan film anime bioskop dan beberapa (OVA) *Original Video Animation* untuk Naruto. Terdapat pula banyak komoditas seperti novel, video game, dan kartu perdagangan dari franchise Naruto yang dikembangkan berbagai perusahaan. Popularitas "Naruto" yang luar biasa di berbagai negara, termasuk di kawasan dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia Serial ini telah ditayangkan di lebih dari 80 negara dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Popularitas "Naruto" di Indonesia bahkan telah memunculkan fenomena

⁵M. Khusna Amal, *from conservative to moderate turn : kontribusi humor dalam mengembalikan wajah sumringah islam indonesia di ruang digital*. orasi ilmiah, Uin khas jember. 2022

⁶Kusumanto, dody "Kilas Balik 2018 : Ketika Naruto Di Global TV Akhirnya Tamat", kaori nusantara, desember 31, 2018, <https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/121144/kilas-balik-2018-ketika-naruto-di-global-tv-akhirnya-tamat>

cosplay, fanfiction, dan komunitas penggemar yang besar⁷.

Meskipun berasal dari budaya Jepang yang didominasi oleh ajaran Shinto dan Buddha, anime "Naruto" ternyata memiliki beberapa nilai yang dapat diinterpretasikan sejalan dengan ajaran lembaga pendidikan Islam. lembaga pendidikan islam mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, mengemban misi utama sebagai wahana menyampaikan pengetahuan islam (*transfer of islamic knowledge*), pemelihara tradisi islam (*maintenance of islamic tradition*), dan media pencetak ulama (*reproduction of ulama*)⁸. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, serta anime yang memiliki basis penggemar yang besar di negara ini⁹. Fenomena ini juga mencerminkan sifat transnasional dari budaya populer kontemporer, di mana nilai-nilai dari satu tradisi budaya dapat meresap dan diinterpretasikan dalam konteks budaya lain¹⁰.

Islam, sebagai agama samawi terakhir, merupakan ajaran yang bersifat universal *shalih li kulli zaman wa makan*. Al Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, mengandung prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang melampaui batas ruang dan waktu¹¹. Fleksibilitas dan keterbukaan Islam terhadap berbagai bentuk ekspresi budaya, selama tidak bertentangan dengan akidah dan syariah, telah

⁷ Nugroho, A. *Komunitas anime indonesia : perkembangan dan pengaruhnya terhadap budaya populer di indonesia*. *Jurnal sosiologi masyarakat*, 23(1), 2018, 1-22

⁸ Abd. Muis Thabrani, *Pengembangan karakter dalam perspektif pendidikan holistik di era milenial*. 2020, 14

⁹ Agusti, C .R dan Saputra, W. *Tingkat penerimaan penonton terhadap unsur kekerasan dalam serial anime naruto shippuden*. *Jurnal komunikasi*, 10(1), 2018, 1-16.

¹⁰ Iwabuchi, k. *Recentering globalization : popular culture and japanese transnationalism*. Durham : duke university press. 2002

¹¹ Safrudin Edi Wibowo, *Hermeneutika : kontroversi kaum intelektual Indonesia*, IAIN Jember Press, Cet Ke 2, 2022, 17

banyak dibahas oleh para ulama dan cendekiawan Muslim seperti Yusuf Al-Qaradawi, Tariq Ramadan, dan di Indonesia oleh figur semacam Nurcholish Madjid atau Abdurrahman Wahid.

Dalam tradisi intelektual Islam, dikenal konsep "*al-hikmah dhallat al-mu'min*" (hikmah adalah barang yang hilang milik orang beriman). Konsep ini mengajarkan bahwa seorang Muslim hendaknya senantiasa mencari kebijaksanaan dari mana pun sumbernya. Bahkan, terdapat hadits yang menganjurkan untuk menuntut ilmu hingga ke negeri Cina, ini merupakan sebuah metafora tentang keterbukaan Islam terhadap khazanah pengetahuan lintas budaya. Al Qur'an, sebagai pedoman utama umat Islam, mengandung berbagai nilai dan ajaran yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa¹².

Beberapa nilai yang terkandung dalam anime "Naruto", seperti persahabatan, pengorbanan, pantang menyerah, dan perjuangan melawan ketidakadilan, memiliki kemiripan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alquran¹³. Misalnya, konsep persahabatan dalam "Naruto" dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah atau persaudaraan¹⁴. Konsep perjuangan (jihad) Naruto untuk mencapai cita-citanya juga memiliki paralel dengan konsep mujahadah dalam Islam¹⁵.

Lebih lanjut, anime "Naruto" juga menampilkan beberapa konsep yang memiliki kemiripan dengan ajaran Islam, seperti chakra yang bisa

¹² Abdel Haleem, M. A. The Qur'an: A new translation. Oxford: Oxford University Press, 2005.

¹³ Syed, M. A. A treasury of Hadith: A commentary on Nawawi's selection of prophetic traditions. Leicestershire: Kube Publishing Ltd. 2011.

¹⁴ Al-Ghazali, M. Khuluq al-Muslim (Muslim's Character). Damascus: Dar al-Qalam. 2004

¹⁵ Ibn Qayyim al-Jawziyya. Madarij al-Salikin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyya. 2004

dianalogikan dengan konsep ruh dalam Islam, atau konsep shinobi (ninja) yang memiliki kemiripan dengan mujahid dalam konteks perjuangan di jalan Allah¹⁶. Meskipun tentu saja ada perbedaan mendasar, namun kesamaan nilai-nilai ini membuka peluang untuk kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai universal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk narasi dan budaya, Sebab hanya dengan mengembangkan tradisi dan budaya riset, ilmu pengetahuan akan terus mengalami dinamika signifikan.¹⁷

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan manusia dan bagaimana tanda-tanda tersebut diberi makna¹⁸. Semua yang ada dalam kehidupan dapat dilihat sebagai tanda, dan tanda-tanda ini merupakan dasar dari semua komunikasi. Saussure berbeda dengan Peirce dalam beberapa hal, tetapi keduanya tetap berfokus pada tanda.¹⁹ Kemudian ada beberapa lainnya yang mengkaji ilmu semiotika, namun mereka mengembangkan dari teori yang sudah dibuat oleh Saussure dan Peirce, mereka adalah Roland Barthes, Derrida, Danesi & Perron dan masih banyak lagi²⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime "Naruto" menggunakan pendekatan semiotika de saussure dan menelusuri relevansinya dengan ayat-ayat Al Qur'an dan

¹⁶ Ramji, R. *From Navy Seals to The Siege: Getting to Know the Muslim Terrorist, Hollywood Style*. *Journal of Religion & Film*, 9(2), 2016, 4.

¹⁷ Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Buku, . Idea Press, Yogyakarta. (2017) ISBN 978-602-8686-42-6 ,

¹⁸ Edi Wibowo, S.. The Debates of the Createdness of the Qur'an and its Impact to the Methodology of Qur'anic Interpretation. *Ulumuna*, 19(2), 2015, 353-388.

¹⁹ Husna, Hero, E. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 2022, 44-59.

²⁰ Gurning, Linda R. M. , Dirgantara, A. H. Analisis Logo Uniqlo dalam Mencitrakan Uniqlo sebagai Merek Retail Pakaian Asal Jepang melalui Penerapan Teori Charles Sanders Peirce. *Jurnal Magenta*, 2020, 629- 651.

penafsiran mufassir. Peneliti memilih de Saussure karena metode analisisnya yang sederhana dan cocok untuk menganalisis topik yang akan dibahas. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam memahami dan mengapresiasi sebuah karya populer dari perspektif Islam, serta menjembatani kesenjangan antara budaya populer dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep wasatiyyah dalam Islam, yang mendorong umat Islam untuk bersikap terbuka terhadap berbagai bentuk pengetahuan dan budaya, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam²¹.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana tanda-tanda visual dan naratif dalam anime naruto yang mengandung nilai-nilai moral?.
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai moralitas pada anime naruto berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan penafsirannya?.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam anime naruto melalui pendekatan semiotika ferdinand de saussure?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral pada anime naruto berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan tafsiran mufassir?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memberi

²¹ Kamali, M. H. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press. 2015

tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam anime naruto yang sejalan dengan ayat ayat Al Quran menggunakan pendekatan semiotika ferdinand de saussure, mengembangkan teori semiotika dalam analisis media khususnya anime, menambah pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam konteks budaya jepang dan islam, mengembangkan moralitas islam dalam konteks kontemporer, menyumbangkan pada pengembangan teori dan kritik sastra dan budaya, meningkatkan pemahaman tentang peran media dalam membentuk nilai-nilai moral, mengidentifikasi kesesuaian nilai-nilai moral dalam anime naruto dengan ajaran Al Qur'an, Mengembangkan metode analisis nilai-nilai moral dalam media visual, Menyumbangkan pada pengembangan studi komparatif antara budaya Timur dan Barat, meningkatkan pemahaman tentang pengaruh media terhadap perilaku remaja, mengembangkan teori tentang peran anime dalam pendidikan moral dan karakter. serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan serta masukan pada mata kuliah yang berkaitan dengan karya fiksi khususnya anime

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka UIN KHAS jember
- b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai anime naruto
- c. Penelitian ini berguna untuk masyarakat khususnya para orang tua dan remaja untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam anime

naruto yang sejalan dengan ayat Al Quran sehingga diharapkan menjadi manusia holistik

- d. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang gemar dengan anime dan hal hal yang berkaitan dengan negara jepang
- e. Membantu orang tua dan pendidik memahami nilai-nilai moral dalam media anak.
- f. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan karakter.
- h. Membantu remaja memahami nilai-nilai moral yang tepat.
- i. Menyumbangkan pada pengembangan strategi pencegahan perilaku negatif remaja.

E. Defenisi istilah

1. Anime Naruto

Anime adalah animasi asal Jepang yang digambar dengan tangan atau menggunakan teknologi komputer. Kata anime berasal dari “animation” yang dalam pelafalan Jepang “anime-shon” (disingkat menjadi anime). Dengan begitu, film anime adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada produksi animasi Jepang²². Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), anime adalah film kartun Jepang yang biasanya

²² Andina, E. *Anime dan Persepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal *Aspirasi*. 2014

berupa serial televisi atau film layar lebar²³. Dalam konteks penelitian ini, anime Naruto menjadi objek analisis.

2. Nilai moral

Nilai moral adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama, mencakup aspek kebaikan, kejujuran, kesabaran, dan keadilan

3. Relevansi

Relevansi adalah konsep yang mengacu pada kesesuaian atau keterkaitan antara dua atau lebih elemen, seperti informasi, data, gagasan, atau aktivitas, dengan konteks, tujuan, atau kebutuhan tertentu. Relevansi biasanya merujuk pada kesesuaian atau kaitan antara dua konsep, ide, atau variabel dalam konteks tertentu. Relevansi menunjukkan apakah sesuatu memiliki hubungan yang bermakna atau signifikan..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah deskripsi yang memiliki alur mengenai pembahasan dari skripsi. Diawali dari bab pertama yakni pendahuluan hingga pada bab terakhir yakni bab penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini di dalamnya terkandung isi mengenai kajian pokok dalam pembahasan skripsi yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu (1). Konteks penelitian, (2). Rumusan masalah, (3). Tujuan penelitian, (4).

²³ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI).

Manfaat penelitian, (5). Definisi istilah dan (6). Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang penguraian penelitian terdahulu berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, membahas tentang metode yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian hal tersebut dapat diketahui dari segi pendekatan dan jenis penelitian, subjek yang diteliti, cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini menjabarkan mengenai penyajian-penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan dilakukan analisis data berdasarkan teori yang telah ada pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, data yang disajikan, analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup

Bagian bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta berisi tentang beberapa saran oleh peneliti diteliti. Dan dari bab ini juga merupakan bagian akhir dari tulisan ilmiah yang dibuat oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan, guna mensimetriskan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan²⁴. Dalam kajian pustaka ini, persoalan yang membahas nilai-nilai moral dalam anime naruto dan relevansinya dengan Al Quran diperoleh melalui bacaan, penelusuran terhadap buku-buku serta jurnal-jurnal yang membahas berkaitan dengan nya. Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, peneliti menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, peneliti menemukan ada beberapa karya yang membahas persoalan ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Anas Muchtar , yang berjudul *Nasionalisme Dalam al-Qur'an QS. At-Taubah: 122 (Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Anime Naruto)*, Fakultas Ushuluddin, IAI Al-Khairat Pamekasan , 2023. Karya tersebut membahas tentang Nasionalisme di dalam QS.. at-Taubah: 122, dan menjadikan nilai-nilai kebangsaan yang ada di dalam Anime Naruto sebagai objek analisa. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis dari sisi objek kajian nilai yang dikaji, penelitian ini

²⁴ Zainal Anshari , “Pendidikan Islam Untuk Kemanusiaan, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Konsep Kesadaran Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Uin KHAS Jember Prees, 2021

fokus pada nilai kebangsaan sedangkan penelitian penulis fokus pada nilai moral²⁵

2. Skripsi karya Andriyati²⁶ yang berjudul : “*Deskripsi Onematope Komik Naruto Karya Mashasi Khisimoto*”, mahasiswa fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta, pada tahun 2013. Karya tersebut membahas tentang struktur, referen, dan makna onematope yang terdapat pada komik naruto menggunakan pendekatan semantik guna mendeskripsikan onematope dalam komik naruto dengan lebih luas. Peneliti terdahulu mencoba mendeskrisikan tentang wujud, struktur, dan fungsi onematope yang terdapat pada komik naruto karya masashi kishimoto dengan pendekatan semantik, sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan semiotika ferdinand de saussure sebagai pisau bedahnya dalam meneliti nilai nilai moral dalam anime naruto dan menghubungkannya dengan ayat ayat Al Quran.

3. Skripsi karya R. Mahardhika Chandra Bralingga²⁷ dengan judul “*Representasi Makna Sosial Dan Etika Dalam Serial Anime Naruto*”, mahasiswa fakultas teknologi informasi dan komunikasi, univeristas semarang, tahun 2020 dalam karyanya peneliti terdahulu mencoba mengungkapkan nilai sosial apa saja yang sering ditonjolkan dalam anime

²⁵ Anas Muchtar, *Nasionalisme Dalam al-Qur'an QS. At-Taubah: 122 (Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Anime Naruto)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAI Al-Khairat Pamekasan, 2023

²⁶ Andriyati yang berjudul : “*Deskripsi Onematope Komik Naruto Karya Mashasi Khisimoto*”, skripsi, mahasiswa fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta, pada tahun 2013

²⁷ R. Mahardhika Chandra Bralingga dengan judul “*Representasi Makna Sosial Dan Etika Dalam Serial Anime Naruto*”, skripsi, mahasiswa fakultas teknologi informasi dan komunikasi, univeristas semarang, tahun 2020

naruto dan membedahnya dengan pendekatan semiotika roland barthes, sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan semiotika ferdinand de saussure sebagai pisau bedahnya dalam meneliti nilai nilai moral dalam anime naruto kemudian menghubungkannya dengan ayat ayat Al Quran.

4. Karya Khoirun Annisa, Zufriady, dan Syahrilfuddin²⁸ yang berjudul : *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation”*, dalam jurnal Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 Tahun 2022, mahasiswa fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, universitas pahlawan riau, karya tersebut membahas tentang nilai nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam serial kartun Boruto : Naruto Next Generation. Peneliti terdahulu menggunakan tayangan kartun dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan semiotika ferdinand de saussure sebagai pisau bedahnya dalam meneliti nilai nilai moral dalam anime naruto kemudian menghubungkannya dengan ayat ayat Al Qur’an
5. Karya Dede Muhammad Halim Firmansyah, dan Andri Noviadi²⁹ dengan judul : *“Nilai Moral Dalam Anime Film Naruto The Movie Road To Ninja Karya Mashasi Kishimoto”* dalam jurnal diksatrasia volime 6 nomor 2 juli 2022, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

²⁸ Khoirun Annisa, Zufriady, dan Syahrilfuddin yang berjudul : *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation”*, dalam jurnal Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 Tahun 2022.

²⁹ Dede Muhammad Halim Firmansyah, dan Andri Noviadi: *“Nilai Moral Dalam Anime Film Naruto The Movie Road To Ninja Karya Mashasi Kishimoto”*. *jurnal diksatrasia* Vol. 6 No. 2 , juli 2022.

Galuh, dalam karya nya peneliti mencoba menguak nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* dan menghubungkannya dengan ayat Al Quran.

6. Karya Dani Setiawan, Dewa Aditama³⁰ dengan judul nilai moral pada dialog dalam serial anime *Naruto Shippuden* : analisis semiotika ferdinand de saussure, dalam jurnal ilmiah komunikasi dan media Vol.7 No.2, Juli 2023, hal. 1112-1120, mahasiswa fakultas seni rupa dan desain, universitas indrapasta PGRI, dalam karyanya peneliti mencoba menganalisis nilai moral yang terdapat dalam dialog anime *Naruto Shippuden* secara tidak berurutan kemudian menggunakan semiotika ferdinand de saussure sebagai pisau bedahnya, juga peneliti berusaha menjelaskan bagaimana nilai moral dalam anime tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Karya dari Ni Luh Putu Natalia Arik Yudiawati³¹ dengan judul *Mitologi Jepang Dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto*, mahasiswa fakultas sastra jurusan sastra jepang universitas udayana, dalam karyanya peneliti mencoba Untuk mengetahui penggambaran mitologi Jepang yang terdapat dalam komik *Naruto karya Masashi Kishimoto*.

³⁰ Dani Setiawan, Dewa Aditama : “ nilai moral pada dialog dalam serial anime *Naruto Shippuden* : analisis semiotika ferdinand de saussure, *jurnal ilmiah komunikasi dan media* Vol.7 No.2, Juli 2023, hal. 1112-1120, I

³¹ Ni Luh Putu Natalia Arik Yudiawati, *Mitologi Jepang Dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto*. 2022

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu

No	Judul	Jenis, jumlah	Lembaga, Fakultas	Kota, tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Anas Muchtar	Skripsi, Nasionalisme Dalam al-Qur'an QS. At-Taubah: 122 (Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Anime Naruto)	Fakultas Ushuluddin, IAI Al-Khairat Pamekasan	Pamekasan, 2023	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai yang ada di dalam anime Naruto yang direlevansikan dengan QS.. at-Taubah: 122	Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis dari sisi objek kajian nilai yang dikaji, penelitian ini fokus pada nilai kebangsaan sedangkan penelitian penulis fokus pada nilai moral
2.	“Deskripsi Onematope Komik Naruto Karya Mashasi Khisimoto”	Skripsi, Penelitian mandiri oleh mahasiswa bernama andriyati	UNMUH, Ilmu keguruan dan pendidikan	Surakarta, 2013	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam tema yaitu sama-sama mengkaji anime naruto	Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, dan objek pembahasannya adalah kumpulan kata yang menirukan bunyi suatu benda, makhluk hidup ataupun keadaan
3.	“Representasi Makna Sosial Dan Etika Dalam Serial Anime Naruto”	Skripsi, Penelitian mandiri oleh mahasiswa bernama R. Mahardhika Chandra Bralingadengan	UNNES, Teknologi informasi dan komunikasi	Semarang, 2020	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam objek kajian	Dalam penelitian ini perbedaan terletak pada teori yang dipakai dan pembahasan

No	Judul	Jenis, jumlah	Lembaga, Fakultas	Kota, tahun	Persamaan	Perbedaan
4.	“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation”	Jurnal, penelitian kelompok oleh Khoirun Annisa, Zufriady, dan Syahrilfuddin	universitas pahlawan ria, Ilmu keguruan dan pendidikan	Riau, 2022	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam membahas nilai-nilai dalam anime naruto	Perbedaannya terletak pada teori yang dipakai dan penjabaran dari nilai-nilai yang akan dibahas
5.	“Nilai Moral Dalam Anime Film Naruto The Movie Road To Ninja Karya Mashasi Kishimoto”	Jurnal, penelitian kelompok oleh Dede Muhammad Halim Firmansyah, dan Andri Noviadi	universitas galuh, Ilmu keguruan dan pendidikan	Ciamis, 2022	Dalam penelitian ini persamaan terletak pada objek kajian dan pembahasan nilai-nilai	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teori yang dipakai dan fokus penelitian
6.	Nilai Moral Pada Dialog Dalam Serial Anime “Naruto Shippuden” : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	Jurnal, penelitian kelompok oleh Dani Setiawan, dan Dewa Aditama	UNINDR A, Seni rupa dan desain	Jakarta, 2023	Penelitian ini persamaan terletak pada teori yang digunakan dan pembahasan nilai-nilai moral	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek episode yang dikaji
7.	Mitologi Jepang Dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto	Jurnal, penelitian mandiri oleh Ni Luh Putu Natalia Arik Yudiawati	sastra jepang, universitas udayana	Denpasar, bali tahun 2008	Persamaan Dalam penelitian ini terdapat pada sample penelitian yakni anime naruto	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitan dan teori yang dipakai

Secara garis besar persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tekuni terdapat pada objek kajian dan nilai-nilai yang

dibahas, seperti nilai moral, dan objek penelitiannya. dan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditekuni peneliti saat ini terdapat pada teori yang dipakai dan fokus penelitian serta episode yang dikaji.

B. Kajian teori

1. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh

mereka yang menggunakannya”.

Ferdinand de saussure, sering dianggap sebagai bapak semiotika modern, karena sumbangsuhnya dalam memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memahami bagaimana tanda bekerja dan menciptakan makna. Pendekatannya berfokus pada sistem bahasa dan tanda. Konsep semiotika atau semiologi dari Ferdinand de Saussure adalah (a) significant dan signifie (b) langue dan parole.³²

signifier dan signified cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Ferdinand de Saussure, signifier dan signified adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Ferdinand de Saussure Bahasa itu merupakan system tanda(sign) dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, Bahasa adalah aspek material dari Bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah aspek material Bahasa. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa tanda yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa di pisahkan.

a. Signifier Signified

signifier (penanda) adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. Sedangkan signified adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran seseorang
Contoh: signifier runtutan bunyi masjid berarti signifiednya adalah

³² Syarif, N. Pendekatan Semiotika Dalam Studi Al-Qur'an. An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 2018, 7.

rumah ibadah umat islam

b. Langue dan Parole

Dalam bukunya *Course De linguistiq generale*, Ferdinand de saussure mewariskan mengenai paradigma langue dan parole. Dalam mata De Sasussure, bahasa dibedakannya menjadi tiga istilah yaitu: langage, langue, dan parole. Langage adalah bahasa pada umumnya, yang menyangkut semua bahasa, karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa, melainkan mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik serta menunjukkan kesamaannya, sehingga generalisasi terhadapnya dapat ditarik (kaseng, 1992:89).

Ferdinand de sasussure sendiri lebih berkonsetrasi pada paradigma langue dan parole. Langue adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, sifatnya abstrak.³³ Menurut Saussure, langue adalah totalitas dari sekumpulan fakta suatu bahasa, yang di simpulkan dari ingatan para pemakai bahasa dan merupakan gudang kebahasaan yang ada dalam setiap individu. Langue ada dalam otak, bukan hanya abstraksi saja dan merupakan gejala sosial. Dengan adanya langue itulah, maka terbentuk masyrakat ujar yaitu masyarakat yang menyepakati aturan-aturan gramatikal, kosakata, dan pengucapan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan parole adalah Pemakaian

³³ Nasrullah, R. Telaah Semiotik Struktural ferdinand De Saussure. Research Gate, 2019, 2.

atau realisasi langue oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa sifatnya konkret karena parole tidak lain daripada realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lain. Parole sifatnya pribadi, dinamis, lincah, sosial, terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu. Contoh: parole adalah bentuk konkret dari langue contoh parole adalah kursi yang merupakan bentuk dari langue adalah tempat duduk

Semiotika Ferdinand de Saussure menekankan pada tanda (*sign*) sebagai unit terkecil dalam komunikasi. Tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam konteks anime naruto, gambar, suara, dialog, dan simbol-simbol visual lainnya adalah penanda (*signifier*) yang merujuk pada pada konsep atau makna tertentu (*signified*).

- 1) Penanda Visual: Bagaimana gambar-gambar dalam anime, seperti ekspresi wajah karakter, kostum, atau latar, menyampaikan nilai-nilai moral tertentu.
- 2) Penanda Verbal: Analisis dialog karakter untuk mengidentifikasi kata-kata, frasa, atau ungkapan yang membawa pesan moral.
- 3) Simbolisme: Mengidentifikasi simbol-simbol yang sering muncul dalam anime dan makna yang terkandung di dalamnya (misalnya, simbol api yang sering dikaitkan dengan semangat juang).

Dalam semiotika, tanda tidak hanya sekadar simbol, tetapi juga membawa makna dan nilai tertentu. Dalam konteks anime Naruto,

setiap elemen visual, audio, dan naratif dapat dianggap sebagai tanda yang mengacu pada konsep yang lebih luas, termasuk nilai-nilai moral.

Bagaimana Tanda Membawa Nilai Moral:

1) Kode Budaya:

a) Nilai-nilai Jepang: Anime Naruto sangat kental dengan nilai-nilai budaya Jepang seperti kehormatan, kesetiaan, kerja keras, dan semangat juang. Tanda-tanda dalam anime seringkali merefleksikan nilai-nilai ini. Misalnya, adegan latihan yang keras dan melelahkan mencerminkan nilai kerja keras yang sangat dihargai dalam budaya Jepang.

b) Nilai-nilai Universal: Selain nilai-nilai budaya Jepang, anime Naruto juga menyajikan nilai-nilai universal yang dapat dipahami oleh penonton dari berbagai latar belakang budaya.

Contohnya, tema persahabatan, keberanian, dan pengorbanan adalah nilai-nilai universal yang ditemukan dalam banyak budaya.

2) Konstruksi Sosial:

a) Pembentukan Identitas: Tanda-tanda dalam anime membantu membentuk identitas karakter dan kelompok sosial di dalamnya. Misalnya, karakter Naruto yang sering digambarkan sebagai sosok yang ceria dan optimistis mencerminkan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan pada penonton.

b) Pengaruh terhadap Penonton: Penonton secara tidak sadar akan

menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam tanda-tanda yang mereka lihat. Misalnya, seorang penonton yang mengidentifikasi dirinya dengan karakter Naruto mungkin akan terinspirasi untuk menjadi orang yang lebih berani dan pantang menyerah.

3) Interpretasi Penonton:

a) Latar Belakang Budaya: Pemahaman penonton terhadap tanda-tanda dalam anime dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, penonton yang berasal dari budaya yang sangat menghargai persahabatan akan lebih mudah memahami dan mengapresiasi nilai persahabatan yang ditampilkan dalam anime.

b) Konteks Sosial: Konteks sosial di mana penonton menyaksikan anime juga mempengaruhi interpretasi mereka. Misalnya, seorang penonton yang sedang mengalami kesulitan dalam hidup mungkin akan terpengaruh oleh pesan-pesan tentang keberanian dan pantang menyerah yang disampaikan.

2. Nilai-nilai moral

Nilai-nilai moral merupakan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama. Menurut Kohlberg³⁴ nilai-nilai moral meliputi kejujuran, kesabaran, keadilan dan kebaikan. Dalam konteks Islam, nilai-nilai moral diartikan sebagai akhlak

³⁴ Kohlberg, L. *The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row, 1981.

yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia³⁵

Nilai-nilai moral memiliki beberapa dimensi, yaitu: Dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan), dimensi horizontal (hubungan manusia dengan sesama), dan dimensi internal (hubungan manusia dengan dirinya sendiri)³⁶.

Beberapa teori nilai-nilai moral yang relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Teori Moralitas Kohlberg.

Teori Moralitas Kohlberg merupakan teori perkembangan moral yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg (1927-1987), seorang psikolog Amerika. Dalam teorinya Kohlberg menjelaskan bahwasanya perkembangan moral manusia melalui enam tahap, dibagi menjadi tiga tingkat

1) Tingkat Pra-Konvensional (Tahap 1-2)

Tahap 1: Orientasi Hukuman dan Ketaatan

- a) Individu mengikuti aturan karena takut hukuman.
- b) Moralitas ditentukan oleh konsekuensi fisik.
- c) Contoh: Anak kecil tidak melakukan sesuatu karena takut dipukul.

Tahap 2: Orientasi Instrumental

- a) Individu mengikuti aturan untuk kepentingan pribadi.
- b) Moralitas ditentukan oleh keuntungan pribadi.

³⁵ Abdullah, M. A. Studi Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

³⁶ Shaleh, A. Etika dan Moral dalam Islam. Jakarta: Prenada Media Group, 2018

c) Contoh: Seseorang membantu orang lain untuk mendapatkan imbalan.

2) Tingkat Konvensional (Tahap 3-4)

Tahap 3: Orientasi Kesetiaan dan Kepatuhan

a) Individu mengikuti aturan untuk mempertahankan hubungan sosial.

b) Moralitas ditentukan oleh harapan sosial.

c) Contoh: Seseorang membantu teman karena ingin disukai.

Tahap 4: Orientasi Hukum dan Keadilan

a) Individu mengikuti aturan untuk mempertahankan struktur sosial.

b) Moralitas ditentukan oleh kepatuhan terhadap hukum dan norma.

c) Contoh: Seseorang membayar pajak karena wajib.

3) Tingkat Pasca-Konvensional (Tahap 5-6)

Tahap 5: Orientasi Kontrak Sosial

a) Individu mengikuti aturan berdasarkan kesepakatan sosial.

b) Moralitas ditentukan oleh keadilan dan kesepakatan.

c) Contoh: Seseorang mendukung hak asasi manusia.

Tahap 6: Orientasi Prinsip Etika Universal

a) Individu mengikuti aturan berdasarkan prinsip moral universal.

b) Moralitas ditentukan oleh prinsip keadilan dan kebenaran.

c) Contoh: Seseorang memperjuangkan hak-hak minoritas.

b. Teori Etika Virtue Aristotle.

Teori etika kebajikan Aristoteles sendiri merupakan sebuah teori yang mengembangkan 3 teori lainnya, yaitu teori etika virtue, teori etika telos, dan Teori etika eudaimonia, yang mana ketiga teori etika tersebut saling berkesinambungan satu sama lain³⁷

Eudaimonia (Kebahagiaan): Tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan. Arete (Kebajikan): Kebajikan adalah sifat yang memungkinkan individu mencapai kebahagiaan. Phronesis (Kebijaksanaan Praktis): Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi tertentu³⁸.

Dapat disimpulkan mengenai teori etika kebajikan yang dikemukakan Aristoteles, yaitu teori ini mengedepankan peran individu dalam menuju sebuah kebahagiaan dalam menjalani kehidupan, dengan bertumpu kepada pengembangan diri dari pribadi tersebut, dimana kebahagiaan dalam hidup tidak akan dicapai apabila karakter dan kualitas pribadi seseorang tidak baik.

3. Tafsir Tahlili Dan Maudhui

a. Tahlili

Secara etimologis, dalam bahasa Arab, kata *tahlili* berasal dari kata *halala-yuhallilu-tahlil* yang memiliki makna membuka sesuatu, membebaskan, mengurai atau menganalisis. Secara terminologi, tafsir

³⁷Wisnu Saputra, Zulfikar Muhammad, Shaiful Akbar, Penerapan Teori Etika Kebajikan Aristoteles Dalam Penanganan Kasus Bullying Oleh Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan, *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*. 02:01, 2024 1-25

³⁸Ayob, M. A. S. Pemikiran kebahagiaan dalam tamadun Yunani klasik 470 SM-529 M.: Satu analisis ringkas. *Jurnal Peradaban*, 12(1), 2019, 1–25

tahlili merupakan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf.

Selain menjelaskan kosa kata dan lafaz, *tahlili* juga menjelaskan fokus dan isi kalimat, seperti unsur *i`jaz*, *balaghah* dan keindahan struktur kalimat, serta apa yang dapat dipetik dari kalimat yang bermanfaat bagi hukum fiqh, dalil syar'i, arti secara bahasa, dan moral. Ada banyak kitab yang menjelaskan tentang Al-Qur'an dan yang digunakan dalam kajian tafsir adalah penggunaan tafsir *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an secara berurutan sesuai urutan ayat-ayat dalam kitab, dari awal Surat al-Fatihah sampai akhir Surat al-Nas. Di antara faktor yang mendorong munculnya metode ini adalah ketidakpuasan terhadap metode ijmal dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an karena dinilai tidak memberikan ruang untuk menyajikan analisis yang utuh.³⁹

Secara umum langkah-langkah metode *tahlili* dalam kitab tafsir terdiri dari tujuh langkah. Pertama, jelaskan *munasabah* ayat antara ayat dengan ayat dan antara surah dengan surah. Kedua, jelaskan *asbabun nuzul* ayat (jika ada). Ketiga, makna leksikal umum dari ayat-ayat Al-Qur'an juga terkait dengan *i`rab* dan ragam *qira`at*. Keempat, sajikan isi kalimat secara umum dan maknanya. Kelima, jelaskan tentang kandungan *balaghah* alQur`an. Keenam, uraikan hukum fikih dari ayat. Ketujuh, jelaskan makna dan tujuan *syara`* yang terdapat

³⁹ Yuliza, "Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshari dan Tafsir Al-Razi), *Jurnal Liwaul Dakwah*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 45.

dalam Al-Qur'an, berdasarkan ayat-ayat lain, hadits nabi Saw., pendapat para sahabat dan tabi'in di samping ijtihad penafsir sendiri. Terutama tafsir bercorak *al-tafsir al'ilmî* (penafsiran ilmu pengetahuan) atau *al-Tafsir al-Adabi al-Ijtima'i* sering mengutip pendapat ulama terdahulu, teori-teori ilmiah, dan lain-lain.⁴⁰

Keuntungan dari metode ini antara lain adalah ruang lingkup yang luas. Metode analitis ini memiliki jangkauan yang luas. Metode ini dapat digunakan oleh mufassir dalam dua model; ma'tsur dan ra'yu dapat dikembangkan dalam penafsiran yang berbeda tergantung pada keahlian masing-masing penafsir. Kedua, mengandung berbagai ide: metode tahlili memberikan banyak kemungkinan bagi para mufassir untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam memberikan interpretasi kepada Al-Qur'an.⁴¹

b. Maudhu'i

Dalam bahasa Arab, kata maudhu'i merupakan isim maf'ul dari fi'il madhi wadha'a yang berarti meletakkan, menjadikan, membuat-buat dan mendustakan. Dari sini dapat diambil bahwa makna maudhu'i adalah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor. Sehingga pengertian dari tafsir maudhu'i berarti penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu judul/pokok bahasan/sektor pembicaraan

⁴⁰ Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Hikmah*, Vol. XV, No. 2, 2019, h. 25.

⁴¹ Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", *Jurnal Al-Mawarid*, Edisi XVIII, Tahun 2008, h. 276.

tertentu⁴²

Secara terminologi, menurut Muhammad Baqir al-Shadr metode maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebabsebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum⁴³.

Menurut 'Abd al-Sattar Fath Allah Sa'id, unsur-unsur tafsir maudhu'i sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW ketika beliau berada di Mekah dan Madinah. Pendapat ini berangkat dari fakta bahwa tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an dan Sunnah dianggap sebagai salah satu unsur tafsir tematik. Atas dasar tersebut, bentuk awal tafsir tematik dianggap sudah terdapat pada periode awal Islam⁴⁴.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh seorang mufassir

Ketika menggunakan teknik penafsiran ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan permasalahan atau topik yang akan diteliti.
- 2) Menidentifikasi kata kunci yang berkenaan dengan permasalahan

⁴² Yasif Maladi, dkk., *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021, 5.

⁴³ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i", *Jurnal J-PAI*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2015, 277

⁴⁴ Ahmad Taufik, "Argumen Metode Tafsir Mawdu'i (Geneologi, Signifikansi, dan Sistematika Penafsiran)", *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, 78

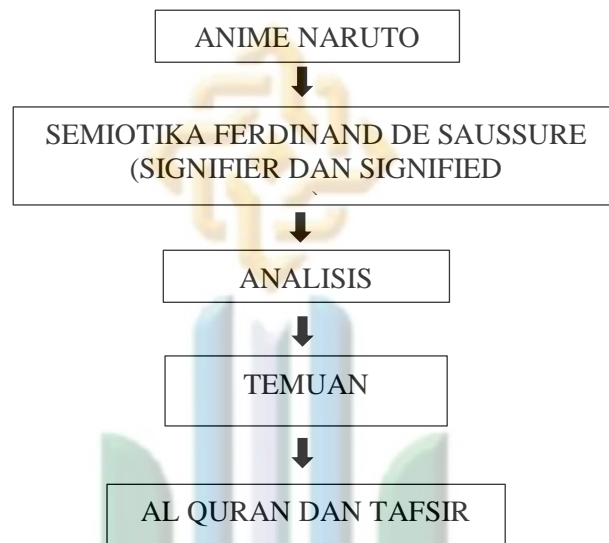
itu dan padanannya dalam al-Qur'an

- 3) Mengumpulkan ayat-ayat berkaitan tentang pokok bahasan tersebut, yang tersebar dalam berbagai surah.
- 4) Mengurutkan ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunnya (jika memungkinkan).
- 5) Menjelaskan maksud ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, perkataan nabi Muhammad Saw., sahabat, dan analisis bahasa.
- 6) Menarik kesimpulan tentang jawaban persoalan yang terkandung dalam pokok bahasan yang dibahas.

C. Kerangka berpikir

Penelitian ini difokuskan pada salah satu karya mangaka masashi khishimoto yaitu naruto. Setiap karya mempunyai nilai yang terkandung dalam penciptaanya. Aspek yang menjadi kajian penelitian ini adalah pesan-pesan moral yang disampaikan lewat ekspresi tokoh, kostum, latar, dialog antar karakter dan simbol simbol yang terdapat pada anime naruto khususnya episode 152-175 (*arc pain akatsuki*). Makna signifier (penanda) dan signified (petanda). tersebut akan dikaji dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand dan berfokus pada sistem tanda. Kemudian setelah memperoleh hasil dari analisis semiotika ferdinand de saussure, barulah hasil tersebut dikorelasikan dengan Al-Qur'an dan tafsiran mufasssir.

1.1 bagan kerangka berpikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif⁴⁵. Maksudnya, yaitu peneliti berusaha mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, Untuk jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library researc*)⁴⁶, karena penelitian ini sumber datanya dikumpulkan dari bahan-bahan kepustakaan, baik berupa buku-buku, jurnal, dan teori lainnya yang cocok dan berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁷

B. Sumber Data Penelitian

Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dari berbagai literatur pustaka. Data-data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer anime naruto episode 152 – 175 (Arc invasi pain) , ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan nilai -nilai moral dalam anime naruto dan juga dengan beberapa penfasiran dari pakar tafsir untuk menambah pemahaman terhadap pembaca.

⁴⁵ M. Uzair damairi, dkk, *Pembacaan surat yasin, ar rahman, dan waqiah dalam tradisi rokat anak, laporan penelitian*. Uinkhas jember, 2018, 8

⁴⁶ . Uun Yusufa, zulfan, *Wacana Moderasi Beragama Dalam Ceramah Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Kajian Tafsir Lisan)*. 2019. 10

⁴⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 19.

2. Sumber Data Sekunder

Dan data sekundernya adalah berbagai pembahasan mengenai semiotika Ferdinand de Saussure. Sedangkan referensi lainnya berupa, buku-buku semiotika khususnya yang berkaitan dengan semiotika Ferdinand de Saussure, skripsi, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan pembahasan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi teks serta berusaha menguraikan teks secara *objektif dan sistematis*⁴⁸. Berkaitan dengan anime, maka yang dimaksud dengan teknik analisis adalah suatu cara menganalisis pesan-pesan moral dalam anime Naruto kemudian menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran mufassir hingga memperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan suatu penelitian atau proyek. Informasi ini bisa berupa angka, kata-kata, gambar, atau bentuk data lainnya. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, 45.

berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yakni observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi non participant. Observasi non participant adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang diteliti tanpa terlibat dalam kegiatannya, peneliti berkedudukan sebagai pengamat dan mencatat berbagai keadaan atau situasi dan kondisi yang berhubungan dengan tujuan penelitian⁵⁰. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan deskriptif pada tampilan adegan saat memberikan pesan sosial dan moral dalam anime naruto episode 152 sampai 175 (*Arc Pain akatsuki*), baik dari skenario, dialog, maupun ekspresi dari tokoh yang terlibat.

TABEL 1.2

Episode	Nilai moral	Bentuk penyampaian
159, pain vs Kakashi	Keberanian dan pengorbanan	Dialog tokoh, ekspresi, gestur dan tindakan
162, kesakitan bagi dunia	Pantang menyerah	Dialog tokoh, ekspresi, gestur dan tindakan
166, pengakuan	Kasih sayang	Dialog tokoh, ekspresi, gestur dan tindakan
175, pahlawan desa daun tersembunyi	Pengampunan dan empati	Dialog tokoh, ekspresi, gestur dan tindakan

⁴⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta. 2009

⁵⁰ Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta: Ekonisia. 2009

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang sudah ada. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental⁵¹. Secara singkat dokumentasi merujuk pada segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dari screenshot pada anime naruto dalam platform dan aplikasi penayangan legal seperti bstation dan youtube. Triangulasi data

Triangulasi data adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda. Tujuan dari triangulasi data adalah untuk meminimalkan bias dan kesalahan dalam penelitian serta memastikan keakuratan temuan.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁵².

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan

⁵¹ Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta. 2009

⁵² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta. 2009

dokumentasi.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini Data yang dianalisis berasal dari observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam teorinya dapat dipahami bahwa pemaknaan tidak berhenti pada satu titik, namun ia akan terus membuat tanda. Teknik analisis data dengan menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure seperti makna denotasi, dan konotasi, yang digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap scene serial anime Naruto. Ferdinand de Saussure menyebutnya dengan denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Ferdinand de Saussure untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

Berdasarkan analisis data dapat ditemukan hasil penelitian yang dianggap sebagai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan terhadap data yang telah ditemukan kemudian dianalisis selama penelitian. Agar dapat diterima dan dipahami.

BAB IV

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM ANIME NARUTO DAN
RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR AL-QUR'AN**

A. Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung dalam Anime Naruto Melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

1. Sekilas Tentang Anime Naruto

Anime Naruto adalah tayangan film kartun yang berasal dari Jepang yang memiliki karakter utama yang bernama Uzumaki Naruto. Anime ini dibuat oleh seorang yang berasal dari Jepang yaitu Mamashi Kishimoto⁵³. Mamashi Kishimoto menggambarkan Naruto sebagai bocah berambut pirang dan bermata biru. Naruto sering terlihat memakai jaket dan celana panjang berwarna jingga dan memakai ikat kepala dengan logo desa kelahirannya. Sejak kecil Naruto bercita-cita ingin menjadi seorang Hokage (Presiden) gelar yang diberikan kepada pemimpin di desanya.

Hokage dianggap ninja yang paling terkuat di desa. Naruto terlahir sebagai anak yatim piatu karena telah ditinggal mati oleh orangtuanya saat setelah melahirkannya. Narutopun dianggap sebagai anak monster di desanya karena didalam tubuhnya terdapat sosok monster yang pernah menyerang desanya dan pada akhirnya monster tersebut disegel kedalam tubuh Naruto sebelum ayah ibunya meninggal. Dan yang menyebabkan

⁵³ Anas Muchtar, *Nasionalisme Dalam al-Qur'an QS. At-Taubah: 122 (Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Anime Naruto)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAI Al-Khairat Pamekasan, 2023

orangtua Naruto meninggal adalah serangan monster yang ada didalam tubuh Naruto saat ini.

Disaat memasuki akademi ninja, Naruto sangat direndahkan dan diremehkan oleh penduduk desa dan teman-temannya karena tidak mampu menguasai ilmu ninja dan selalu melakukan hal konyol di desanya. Seiring berjalannya waktu dan Naruto terus bertambah dewasa, Naruto dapat perlahan menguasai ilmu ninja dan mempunyai banyak teman yang dipercayainya. Akan tetapi warga di desanya masih beranggapan bahwa Naruto adalah bocah monster yang ditakuti oleh warga dan tidak mampu apa-apa. Konflik batinpun dialami Naruto hingga naruto beranjak dewasa, namun fokusnya untuk menjadi Hokage tidak pernah pudar dari diri Naruto sendiri.

Seiring berjalannya waktu, Naruto terus dan terus berlatih agar bisa menguasai ilmu ninja dan ingin lebih diakui oleh teman-temannya. Akan tetapi tidak mudah dalam perjalanannya, Naruto harus hidup dalam dunia yang penuh kebencian dari masa lalu, dan disitulah Naruto juga ingin mewujudkan impiannya untuk mengubah dunia menjadi perdamaian. Didalam perjalanannya, Naruto perlahan memiliki beberapa sahabat yang sangat dipercayainya yaitu Shikamaru dan Sasuke, tetapi Sasuke mengkhianati Naruto dan pada akhirnya Sasuke meninggalkan Naruto beserta teman-teman lainnya. Naruto pun sangat tidak terima, dia selalu ingin mengejar Sasuke untuk kembali bersamanya

Dan pada Perang dunia Shinobi ke-4 menjadi pertarungan yang

sangat menentukan bagi Naruto. Sebagai seorang shinobi muda yang telah berkembang dari sosok yang dikucilkan menjadi pahlawan yang dihormati, Naruto harus menghadapi salah satu musuh terkuat dalam sejarah ninja - Uchiha Madara. Dalam pertempuran ini, Naruto menunjukkan hasil dari semua latihannya seperti kemampuannya mengendalikan chakra Kyuubi, teknik Sage Mode yang telah ia kuasai, kemampuan bekerja sama dengan rekan-rekannya, tekad api yang tidak pernah padam untuk melindungi teman-temannya.

Naruto berjuang bersama aliansi shinobi, termasuk para Kage dan ninja dari berbagai desa. Pertarungan ini menguji tidak hanya kekuatan fisiknya, tapi juga keteguhan hatinya dalam menghadapi berbagai cobaan dan pengorbanan. Yang membuat perjuangan ini istimewa adalah bagaimana Naruto tetap memegang teguh nilai-nilai yang ia yakini - tentang persahabatan, pengampunan, dan tekad untuk menciptakan perdamaian, bahkan saat menghadapi musuh sekuat Madara.

1. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Anime Naruto Menggunakan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand De Saussure yang terdiri dari analisis signifier atau signified, Dalam anime “Naruto” Karya mangaka terkenal asal Jepang Masashi Kishimoto, pada episode 152 – 175 (*Arc pain akatsuki*)

Pada arc ini menceritakan tentang Konoha, desa ninja yang damai,

berada di ambang kehancuran saat Pain, pemimpin misterius Akatsuki, melancarkan serangan brutal untuk menangkap Naruto. Pain dan enam tubuhnya yang kuat menghancurkan Konoha, mengalahkan ninja-ninja hebat. Naruto, yang sedang berlatih di Gunung Myoboku, merasakan penderitaan desanya dan segera kembali. Kakashi, Tsunade, dan ninja Konoha lainnya berjuang mati-matian melawan Pain, namun kekuatan mereka tidak sebanding.

Naruto kembali dengan kekuatan Sage Mode, menghadapi Pain dalam pertempuran epik. Emosi memuncak saat Naruto hampir dikuasai Kyuubi, namun diselamatkan oleh semangat Minato, ayahnya. Naruto akhirnya berhasil mengalahkan Pain dan mencari Nagato, dalang sebenarnya di balik Pain.

Pertemuan Naruto dan Nagato menjadi momen penting. Naruto memahami rasa sakit dan kebencian yang mendorong Nagato. Tersentuh oleh tekad Naruto, Nagato menggunakan Rinne Tensei untuk menghidupkan kembali korban di Konoha, mengorbankan nyawanya sendiri.

Naruto kembali sebagai pahlawan, dielu-elukan penduduk desa. Siklus kebencian mulai terputus, dan harapan baru muncul di dunia ninja. Arc Invasi Pain adalah titik balik penting dalam Naruto, dengan pertarungan spektakuler, momen emosional, dan perubahan karakter yang mendalam. Arc ini terdapat nilai-nilai moral seperti pantang menyerah, keberanian, pengorbanan, pengampunan, dan menjadikannya salah satu arc paling

ikonik dalam cerita

Tabel 1.3 Nilai moral keberanian dan pengorbanan

Kakashi	(terengah-engah, tapi tetap teguh) “ aku akan menghentikanmu pain, aku tidak akan menyerah. Aku akan melindungi desa ini !” (menggunakan jutsu kamui, dan menyerang pain)
Visual	
Signifier	Kutipan yang diucapkan oleh kakashi hatake pada episode 159 naruto shippuden yang berjudul “ pain vs kakashi. kakashi menghadapi pain sekuat tenaga dan berkorban demi desa konoha dan berakhir mati ditangan pain
Signified	Kakashi yang menunjukkan niat, keberanian dan keteguhan hatinya saat berhadapan langsung dengan pain meskipun sadar kekuatan musuh jauh diatasnya. Keberanian dan pengorbanan kakashi yang rela bertarung sampai mati dengan pain demi melindungi teman-teman dan tempat kelahirannya merupakan nilai moral yang patut kita teladani
Ayat AlQur'an	<p style="text-align: center;">وَكَايْنٍ مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِثِيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ</p> <p>Artinya : Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.(Qs. Alu-imran:146)</p>

Tabel 1.4 Nilai moral pengampunan dan empati

naruto	“Aku ingin mendengar alasanmu, nagato. Kenapa kamu melakukan ini semua ?”
Nagato	“Aku ingin menciptakan perdamaian lewat rasa sakit dan balas dendam, tapi sepertinya aku salah”
Naruto	“aku tahu kamu kesepian. Aku juga pernah merasakannya. tapi kekerasan dan balas dendam bukanlah jawabannya “
Visual	
Signifier	<p>Kata-kata dan ekspresi : Kata-kata yang diucapkan oleh naruto seperti “Aku ingin mendengar alasanmu, nagato. Kenapa kamu melakukan ini semua ?” , “aku tahu kamu kesepian. Aku juga pernah merasakannya. tapi kekerasan dan balas dendam bukanlah jawabannya “ merupakan penanda yang berbentuk fisik yang dapat didengar dan dilihat</p> <p>Gestur dan tindakan : tindakan naruto yang mendekati nagato dengan tenang dan penuh empati juga merupakan penanda, ini adalah ekspresi fisik dari niat dan perasaannya yang sudah memaafkan nagato sepenuhnya</p>
signified	Kata-kata dan tindakan naruto yang mendekati dan bertanya kepada nagato alasan dibalik penyerangan ke desa konoha menandakan pengampunan dan empati yang dilakukannya
Ayat AlQuran	<p>خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ</p> <p>Artinya : Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.(Qs. Al a’raf :199)</p>

Tabel 1.5 Nilai moral kasih sayang

Naruto	“ Hinata, ini terlalu berbahaya, kamu harus pergi dari sini, pain terlalu kuat”
hinata	“Tidak, naruto kun. Aku tidak bisa meninggalkanmu. Aku sudah lama mengagumimu, dan sekarang saatnya aku menunjukkan perasaanku “ (hinata menyerang pain dengan segenap kemampuannya namun tidak satupun yang berhasil, setelah melihat ada titik celah pain menyerang balik secara bertubi tubi yang menyebabkan hinata pingsan dan kritis)
Visual	
Signifier	Kata kata dan expresi : kata kata yang diucapkan hinata kepada naruto seperti “aku tidak bisa meninggalkanmu, aku mengagumimu”. adalah penanda yang berbentuk fisik yang dapat didengar dan dilihat Gestur dan tindakan : tindakan hinata yang berdiri di depan naruto untuk melindunginya juga merupakan penanda yang merupakan ekspresi dari niat dan perasaanya
signified	Kata-kata dan tindakan hinata pada momen tersebut menandakan kasih sayang yang mendalam dan kesediaanya untuk berkorban
Ayat AlQuran	<p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ</p> <p>Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah</p>

	kepada Allah agar kamu dirahmati. (Qs. Al hujurat : 10)
--	--

Tabel 1.6 Nilai moral pantang menyerah

Naruto	“ aku harus terus maju, aku tidak bisa membiarkan rasa takut menghentikanku. Aku akan menjadi hokage dan melindungi semua orang (Dan pada beberapa scenes pertarungan antara naruto vs pain, naruto menunjukkan sikap pantang menyerahnya dengan terus bangkit meskipun berkali kali berhasil dijatuhkan oleh pain)
Visual	
Signifier	<p>Kata kata dan expresi : “ aku harus terus maju, aku tidak bisa membiarkan rasa takut menghentikanku. Aku akan menjadi hokage dan melindungi semua orang</p> <p>Gestur dan tindakan : aksi naruto yang terus bangkit melawan meskipun beberapa kali terjatuh, merupakan penanda yang dapat dilihat dan dengarkan</p>
signified	Kata-kata, gestur dan tindakan naruto pada momen tersebut menandakan keteguhan hati naruto dan semangat pantang menyerah yang dibawanya, aksi naruto yang terus bangkit berkali kali memberikan pesan bahwa tidak ada rintangan yang terlalu besar jika memiliki tekad yang kuat
Ayat AlQuran	<p>قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ</p> <p>Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha</p>

Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Az zumar : 53)

B. Relevansi Nilai-Nilai Moral Dalam Anime Naruto Berdasarkan Ayat Al Qur'an dan Tafsiran Mufassir

1. Nilai keberanian pada anime naruto episode 159

Nilai moral keberanian ada relevansinya dengan surah ali imran ayat 146⁵⁴ yang berbunyi :

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَاتَلٍ مَّعَهُ رِيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya : Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.(Qs. Ali imran:146)

Pada surah Alu imran ayat 146⁵⁵ Quraish shihab menjelaskan bahwa Ayat ini masih merupakan lanjutan kecaman. Kali ini dengan membandingkan keadaan mereka dengan umat-umat yang lalu. Dan berapa banyak, yakni banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut-nya yang bertakwa yang juga luka dan terbunuh sebagaimana yang kamu alami, wahai kaum muslimin, di Uhud, tetapi kendati demikian mereka, yakni pengikut-pengikut itu bukan nabi mereka karena nabi selalu menjadi teladan yang baik tidak menjadi lemah, yakni fisik mereka, karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, seperti luka atau pembunuhan rekan-rekan seperjuangan mereka, dan tidak

⁵⁴ Al Quran Kemenag RI, Alu imran: 143

⁵⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004, Jilid 2, hal 237

lesu, yakni mengendor mental mereka, dan tidak pula mereka menyerah kepada musuh atau berusaha meminta perlindungan kepada mereka sebagaimana usul sebagian yang lemah imannya setelah malapateka di Uhud yang mengusulkan agar meminta perlindungan kepada tokoh musyrik ketika itu, Abû Shufyân. Dan Allah menyukai, yakni mendukung dan memberi anugerah kepada, orang-orang yang sabar, yakni tabah dalam melaksanakan kewajiban, dalam menderita ujian, serta dalam peperangan menghadapi musuh.

Redaksi ayat di atas adalah قَاتِلَ (qâṭala) diterjemahkan di atas dengan berperang. Ada juga bacaan قُتِلَ (qutīla), yakni dibunuh. Tidak dijelaskan oleh ayat ini atau ayat lain berapa banyak nabi yang diutus dan berapa banyak mereka yang terbunuh. Yang jelas, ada di antara nabi-nabi yang diutus Allah yang disampaikan kepada Rasul saw., ada juga yang tidak dikisahkan-Nya sama sekali, sebagaimana firman-Nya dalam QS. an-Nisâ' [4]: 164. Dari sekian riwayat disebutkan beberapa nama nabi yang terbunuh, antara lain Nabi Armiya', Hazqiyal, Asy'iya', Zakariyyâ, dan Yahya. Betapapun, apakah qiraat pertama atau kedua, yang jelas ayat ini mengecam mereka yang meninggalkan medan juang ketika mendengar bahwa Nabi Muhammad saw. terbunuh.

Kata ribbiyyûn adalah bentuk jamak dari kata *ribbiyy* yang setara dengan kata رَبِّ (rabb). Dengan demikian, maknanya adalah yang mengikuti syariat Tuhan. Adapun yang dimaksud di sini adalah pengikut para nabi itu.

Firman-Nya: Mereka tidak menjadi lemah, dan tidak lesu, dan tidak menyerah adalah tiga hal yang bertingkat, lemah berkaitan dengan jasmani dan ini dapat mengantarkan kepada kelesuan dan mengendornya tekad, selanjutnya yang kedua ini mengantarkan kepada penyerahan diri. Begitu tulis asy-Sya'râwî, sedang Muhammad Sayyid Thanthâwî menjadikan kata (wahn) dalam arti melemahnya tekad guncangnya kalbu, sedang yang kedua adalah kelemahan yang dihasilkan oleh wahn, dan yang ketiga adalah penyerahan diri kepada musuh, tunduk menerima kehinaan dari mereka. Betapapun, masing-masing dapat dibenarkan karena kata *وهن* (*wahn*) dan *ضُف* (*dhu'f*) memiliki makna yang sangat mirip. Al-Quran juga menggunakan keduanya sekali untuk kelemahan jasmani dan kedua untuk kelemahan mental.

Dan pada surah Ali-imran ayat 146 buya hamka⁵⁶ menerangkan, untuk menjadi perbandingan bagi umat Muhammad, khusus yang dituju ialah turut berperang di perang Uhud dan umum buat seluruh yang percaya akan risalah Nabi, bahwasanya sebelum Nabi Muhammad s.a.w. diutus menjadi Rasul telah ada pula Nabi-nabi yang dahulu. Di samping orang yang tidak mau percaya, ada orang yang setia kepada Tuhan, menjadi keluarga ketuhanan. Mereka berdiri bersanding bahu dengan Nabi-nabi: "Tidaklah mereka merasa lemah lantaran musibah yang menimpa mereka pada jalan Allah, tidaklah mereka merasa lesu dan tidaklah mereka pernah mundur. Sedang Allah adalah bersama-sama orang-orang yang sabar."

⁵⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Depok: Gema Insani, 2015, jilid 2, 945-946

(ujung ayat 146).

Banyak diceritakan kepada kita di dalam Al-Quran tentang perjuangan Nabi-nabi yang besar, menegakkan agama dalam kalangan kaumnya. Kita ketahui bagaimana kebiasaan kaum yang menentang itu. Maka ayat ini memberikan bayangan kepada kita, bahwasanya di samping kaum yang menentang, ada juga yang setia; sehidup semati dengan Rasul, menerima apa yang diajarkan. Dan bersedia ditimpa oleh berbagai malapetaka, karena menegakkan keyakinan. Tidak pernah mengeluh, tidak pernah patah semangat, tidak pernah lesu dan tidak pernah mundur. Sebagai Nabi Shalih yang kurang dari separuh kaum Tsamud yang percaya, sedang yang lain menentang. Ummat yang percaya itu menuruti beliau meninggalkan kampung halaman. Dengan hati tabah dan dengan sepenuh kesabaran mereka mengikuti Nabi, sampai berhasil.

Meskipun di dalam Al-Quran pernah diceritakan, bahwa ada Nabi yang tewas dalam pertempuran dengan musuh-musuh Tuhan dan umat yang setia kepada Tuhan tidak pernah patah hati, karena kematian Nabinya, namun Al-Quran ada menyebutkan beberapa Nabi yang mati terbunuh, terutama dalam kalangan Bani Israil. Cerita ini memberi ingatan kepada umat Muhammad, bahwasanya dahulu dari mereka, ada juga umat yang setia, tidak patah hati, tidak lesu dan merasa lemah, karena kematian Nabi ataupun karena sedikit jumlah mereka. Di ujung ayat diberikanlah peringatan Tuhan, bahwasanya Allah sangat cinta kepada orang-orang yang sabar. Orang yang tahan hati menanti karena kadang-

kadang sesuatu kemenangan rasanya terlalu lama baru datang, kita sudah bosan menanti. Dan perjuangan yang hebat menuju suatu cita-cita yang tinggi, selalu meminta pengurbanan tenaga, raga dan jiwa. Kadang-kadang terdapat suatu hal yang amat menyedihkan hati, sebagaimana kekalahan di Uhud itu. Namun di dalam perjuangan, kemenangan yang sejati ialah kemenangan terakhir. Kekalahan di Uhud adalah suatu hal yang wajar dalam perjuangan jangka lama. Bagi kaum Quraisy kemenangan Uhud adalah permulaan keruntuhan. Dan meskipun awal mulanya mereka menang, tidak jugalah peristiwa uhud dapat menebus kekalahan mereka di perang badar.

Sedangkan pada surah Ali imran ayat 146 buya hamka menjelaskan untuk menjadi perbandingan bagi ummat Muhammad, khusus yang dituju ialah turut berperang di perang Uhud dan umum buat seluruh yang percaya akan risalah Nabi, bahwasanya sebelum Nabi Muhammad s.a.w. diutus menjadi Rasul telah ada pula Nabi-nabi yang dahulu. Di samping orang yang tidak mau percaya, ada orang yang setia kepada Tuhan, menjadi keluarga ketuhanan. Mereka berdiri bersanding bahu dengan Nabi- nabi: "Tidaklah mereka merasa lemah lantaran musibah yang menimpa mereka pada jalan Allah, tidaklah mereka merasa lesu dan tidaklah mereka pernah mundur. Sedang Allah adalah bersama-sama orang-orang yang sabar." (ujung ayat 143)

Kemudian Allah Subhanahu wa Ta'ala menghibur kaum mukmin dari musibah yang telah menimpa mereka dalam Perang Uhud, yang sebelum itu mempengaruhi jiwa mereka. Untuk itu Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

{وَكَايِّنَ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ}

Artinya : “Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa.” (Ali Imran: 146)

Menurut suatu pendapat, makna yang dimaksud ialah berapa banyak nabi yang terbunuh dan terbunuh pula bersamanya sejumlah besar pengikutnya yang bertakwa. Pendapat inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir, karena sesungguhnya dia mengatakan, "Adapun orang-orang yang membaca qutla ma'ahu ribbiyyuna kasir, sesungguhnya mereka mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang yang terbunuh ialah nabi dan sebagian dari para ulama yang mengikutinya, bukan seluruhnya. Kemudian dinafikan (ditiadakan) rasa lesu dan lemah dari orang-orang yang tersisa yang tidak terbunuh."

Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Ikrimah, Al-Hasan, Qatadah, As-Saddi, Ar-Rabi', dan Ata Al-Khurrasani semuanya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ribbiyyuna ialah jamaah-jamaah yang banyak jumlahnya.

Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari ibnul Hasan, sehubungan dengan firman-Nya: sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. (Ali Imran: 146) Yang dimaksud dengan ribbiyyuna kasir ialah ulama yang banyak jumlahnya. Diriwayatkan pula dari Ma'mar, dari ibnul Hasan, bahwa mereka adalah para ulama yang sabar, yakni yang berbakti dan bertakwa.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari salah seorang ahli nahwu Basrah,

bahwa ribbiyyun adalah orang-orang yang menyembah Rabb (Tuhan) Yang Mahaagung lagi Mahatinggi. Ibnu Jarir mengatakan bahwa pendapat ini disanggah oleh sebagian dari kalangan mereka. Disebutkan bahwa seandainya makna yang dimaksud adalah seperti itu, niscaya huruf ra-nya di-fathah-kan hingga menjadi rabbiyyun.

Dan pada penggalan ayat setelahnya, *Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). (Ali Imran: 146).*

Menurut Qatadah dan Ar-Rabi' ibnu Anas, makna firman-Nya: dan mereka (sama sekali) tidak lesu. (Ali Imran: 146) Yakni mereka tidak lemah semangat karena terbunuhnya nabi mereka. dan tidak (pula) mereka menyerah. (Ali Imran: 146) Yaitu mereka sama sekali tidak pernah mundur dari kewajiban membantu nabi-nabi mereka dan agama mereka, yakni dengan berperang meneruskan perjuangan nabi Allah hingga bersua dengan Allah, sampai titik darah penghabisan.

Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: dan tidak pula mereka menyerah. (Ali Imran: 146) Maksudnya, tunduk dan menyerah kepada musuh. Menurut Ibnu Zaid, artinya mereka tidak pernah menyerah kepada musuh mereka.

2. Nilai moral pengampunan dan empati pada anime naruto episode 175

Nilai moral pengampunan dan empati pada anime naruto ini ada korelasinya dengan surah Al a'raf ayat 199 yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Jadilah pemaaf, perintahkanlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.”(Qs. Al a’raf :199)⁵⁷

Kata *khudz* yang bermakna ambillah, hakikatnya adalah keberhasilan memperoleh sesuatu untuk dimanfaatkan atau untuk digunakan memberi mudharat⁵⁸, karena itu tawanan dinamai *Li akhidg*, Kata tersebut digunakan oleh ayat ini untuk makna melakukan suatu aktivitas, atau menghiasi diri dengan satu sifat yang dipilih dari sekian banyak pilihan. Dengan adanya beberapa pilihan itu, kemudian memilih salah satunya, maka pilihan tersebut serupa dengan mengambil. Dengan demikian ambillah maaf berarti pilihlah pemaafan, lakukan hal tersebut sebagai aktivitasmu dan hiasilah diri dengannya, jangan memilih lawannya. Demikian Thahir Ibnu Asyar.

Kata *afwu* yang bermakna maaf, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf “*ain, fa’ dan wau*”. Maknanya berkisar pada dua hal, yaitu meninggalkan sesuatu dan memintanya. Dari sini, lahir kata *afwu* yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan). Perlindungan Allah dari keburukan, dinamai *frah*.

Perlindungan mengandung makna Kketertutupan. Dari sini kata *afww* juga diartikan menutupi, bahkan dari rangkaian ketiga huruf itu lahir makna terhapus, atau habis trada berbekas, karena yang terhapus dan habis tidak berbekas pasti ditinggalkan. Ia dapat juga bermakna kelebihan atau banyak, karena yang berlebih dapat ditiadakan atau ditinggalkan dengan

⁵⁷ Al Quran Kemenag RI, surah Al a’raf :199

⁵⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur’an*, jilid 5, 351-

memberikan kepada siapa yang meminta atau membutuhkannya, dan yang banyak mudah atau tidak sulit dikeluarkan. Karena itu kata tersebut mengandung juga makna kemudahan.

Al-Bigali memahami perintah *yaadt is khudg al-'ajwa* dalam arti ambillah apa yang dianugerahkan Allah dan manusia, tanpa bersusah-payah atau menyulitkan diri. Dengan kata lain, ambil yang mudah dan ringan dari perlakuan dan tingkah laku manusia. Terimalah dengan tulus apa yang mudah mereka lakukan, jangan menuntut terlalu banyak atau yang sempurna sehingga memberatkan mereka, agar mereka tidak antipati dan menjauhimu dan hendaklah engkau selalu bersikap lemah lembut serta memaafkan kesalahan dan kekurangan mereka.

Ada juga yang memahami kata *'afwu* dalam arti moderasi/pertengahan. Yang memilih pendapat ini menilainya sebagai mencakup segala kebaikan, karena moderasi adalah yang terbaik, juga kata mereka memahaminya dalam arti tersebut menghindari timbulnya kesan pengulangan perintah, karena perintah memaafkan hampir sama dengan perintah terakhir ayat ini, yakni berpalinglah dari orang-orang jahil.

Bahwa moderasi adalah yang terbaik, merupakan pendapat banyak filosof dan agamawan, namun memahami kata tersebut demikian, tidak penulis temukan dalam kamus-kamus bahasa. Di sisi lain, berbeda antara berpaling dan memaafkan. Yang pertama tidak menghiraukannya, tapi boleh jadi hati tetap marah dan menanti kesempatan untuk membalas dan meluruskan kesalahannya. Adapun memaafkan, maka luka yang terdapat

di hati diobati dan kemarahan serta kejengkelan akibat perlakuan buruk dihapus sehingga tidak berbekas.

Dalam Tafsir al-Misbah⁵⁹ diterangkan bahwasanya Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa orang-orang yang percaya kepada Allah, janganlah mereka itu bersumpah untuk tidak mau memberikan bantuan kepada karib kerabatnya yang memerlukan bantuan karena berbuat salah, seperti Mistah anak dari saudara perempuan Ibunya Abu Bakar ra. ia seorang fakir miskin, berhijrah dari Mekah ke Medinah yang turut bersama Rasulullah saw, memperkuat pasukan kaum Muslimin di Perang Badar.

Oleh karena itu, sesudah turun wahyu yang menunjukkan atas kebersihan Aisyah dari hal yang dituduhkan kepadanya, dan setelah Allah mengampuni orang-orang yang semestinya diampuni, serta diberi hukuman kepada orang-orang yang semestinya menerima yang demikian itu, maka Abu Bakar ra, kembali ramah dan berbuat baik serta memberi bantuan kepada kerabatnya Mistah. Mistah adalah sepupunya, anak dari saudara perempuan ibunya. Orang-orang mukmin hendaklah memaafkan dan berlapang dada kepada segenap oknum yang terlibat atau dilibatkan di dalam peristiwa *hadisul ifki*.

Pemaafan dan kembali membantu mereka itu merupakan sarana untuk memperoleh ampunan dari Allah. Adakah manusia yang tidak ingin bahwa dosa-dosanya diampuni Allah? Siapakah yang tidak berdosa dalam hidupnya? Bila mereka melakukannya, yaitu memaafkan dan membantu

⁵⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*, jilid 9, 294

mereka yang kekurangan, maka Allah akan mengampuni dosa mereka dan menyayangi mereka. Mereka akan masuk surga

Sedangkan dalam kitab tafsir al-azhar⁶⁰ buya hamka menjelaskan bahwa Ayat 22 pada surah An-nur, memberi ingat kepada orang-orang yang beriman supaya jangan meninggalkan sikap yang adil karena kemurkaan kepada seseorang. Niscaya sebagai manusia, tersinggunglah sangat hati Abu Bakar setelah diketahuinya bahwa di antara orang-orang yang turut terlibat di dalam memfitnah puterinya ialah orang yang selama ini dibantunya hidupnya karena miskinnya, dan dari kalangan keluarganya sendiri. Iba hati beliau melihat perbuatan yang tiada patut itu. Belanja hidup mereka sejak pindah ke Madinah beliau yang menanggung, datang dari kantong beliau sendiri. Karena perasaan yang tersinggung itu beliau bersumpah tidak lagi akan memberi belanja mereka, perbantuan yang diberikan selama ini hendak dihentikannya buat selamanya. Maka datanglah ayat ini memberi teguran kepada Abu Bakar.

“Janganlah orang yang mampu dan berkecukupan bersumpah tidak akan membantu kerabatnya, atau orang-orang yang miskin yang selama ini ditanggungnya, atau orang Muhajirin, berpindah ke Madinah karena turut menjunjung tinggi perjuangan menegakkan agama Allah.”

Memang mereka telah bersalah turut menyebarkan khabar berita bohong. Tetapi sebagai orang yang beriman yang luas dada, hendaklah dikanangkan kembali siapa yang menyebabkan mereka bersalah.

⁶⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7, 4911-4922

Bukankah mereka hanya terbawa-bawa oleh gelombang orang banyak? Pada saat-saat yang pertimbangan akal sendiri terhenti karena ombak gelombang khabar beracun? Satu kesalahan, tidaklah boleh dihukum dengan dua hukuman. Dan suatu hukuman janganlah bermaksud membinasakan, melainkan bermaksud mendidik. Beberapa orang di antara mereka telah menerima hukumannya, dipukul dengan 80 kali cemeti.

Hukuman itu telah berkesan banyak sekali dalam jiwa mereka. Berbuat jahat bukanlah garis yang asal dalam jiwa mereka. Buktinya ialah bahwa mereka telah turut berjuang, turut meninggalkan kampung halaman Makkah, dan berpindah ke Madinah dan telah turut dalam segala perjuangan menegakkan agama Allah dan turut menderita. Banyak orang yang terlanjur berbuat salah, tetapi kemudian mereka menyesal dan taubat. Mereka dapat lagi berbuat baik sehingga kesalahan yang terlanjur itu dapat ditimbuni oleh kebaikan yang dibina di belakang. Sisa umur dapat dipergunakan buat memperbaiki diri. Agama Islam memberi kesempatan kepada sekalian insan tidak mengajarkan rasa dendam kepada orang yang pernah bersalah.

Setiap orang harus berusaha memperbaiki jalan hidupnya. Kalau rasa dendam telah dipergunakan kepada orang yang bersalah, seakan-akan mereka tidak diberi kesempatan lagi akan berbuat baik, maka pendendam itu tidak dengan disadari adalah kesalahan yang lebih besar lagi. Orang berbuat kesalahan satu kali lalu taubat, tetapi orang yang mendendam senantiasa berdosa selama dia masih berdendam.

Apakah yang lebih baik bagi seorang yang beriman? Yang lebih baik ialah memberi maaf. Mengulurkan tangan kepada yang bersalah dan menghabiskan yang lama dari ingatan. Dan sikap yang seperti ini sangatlah besar kesannya bagi jiwa sendiri. Sebab itu Tuhan bersabda di ujung ayat 22 itu:

“Tidakkah engkau suka jika Tuhan memberi ampun kepada kamu? Bukankah Tuhan itu Maha Pengampun dan Maha Penyayang?”

Dan pada surah Al a'raf ayat 199 buya hamka menjelaskan⁶¹ Di dalam ayat ini ditulis *'Urfi*, yang satu artinya dengan *ma'ruf*, yaitu pekerjaan yang diakui oleh orang banyak atau pendapat umum, bahwa pekerjaan itu adalah baik. Berkali-kali telah kita tatsirkan bahwa kalimat *ma'ruf* artinya ialah yang dikenal baik; demikian juga kalimat *'uruf*. Dikenal baik oleh manusia, dipuji, disetujui, dan tidak mendapat bantahan.

Lantaran itu maka segala pekerjaan dan usaha yang akan mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi dan segi pergaulan hidup bersama, termasuklah dalam lingkungan yang *ma'ruf*. Sebab itu daerahnya luas sekali. Nabi Muhammad s.a.w disuruh memerintahkan kepada seluruh manusia, atau khususnya kepada semua orang yang beriman, supaya berlomba membuat yang *ma'ruf*, maka dengan demikian cacat dan kekurangan yang ada pada tiap-tiap orang, hendaklah diimbangnya dengan banyak-banyak membuat yang *ma'ruf*, sehingga masyarakat Islam itu menjadi masyarakat yang lebih menghadapkan perhatiannya kepada yang *ma'ruf*, berjiwa besar.

⁶¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 4 hlm 2662

Tidak hanya cela-mencela di antara satu sama lain, mencari cacat orang, sehingga pekerjaan yang *ma'ruf* terhambat dari sebab membicarakan kekurangan orang lain.

Kemudian datanglah perintah yang ketiga: Dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.

Maksud berpaling daripada orang-orang yang bodoh, ialah karena ukuran yang dipakai oleh orang yang bodoh itu adalah ukuran yang singkat. Mereka akan mengemukakan asal-usul yang hanya timbul daripada fikiran yang singkat dan pandangan yang picik. Mereka hanya memperturutkan perasaan hati, bukan pertimbangan akal.

Mereka akan mengemukakan beberapa teori, yang menurut mereka mudah, padahal sukar dijalankan. Itulah kalau orang-orang bodoh itu terdiri daripada pengikut sendiri. Apatah lagi lebih berbahaya kalau orang bodoh itu datang dari pihak musuh. Lidah mereka tidak terkunci, perkataan hanya asal keluar saja. Kadang-kadang sangat menyakitkan hati. Orang-orang bodoh, bisa diperkuda-kuda atau dipergunakan oleh pihak lawan buat mengerjakan pekerjaan yang tidak bertanggungjawab.

Mereka tidak akan berusaha menuntut dan mencari kebenaran kalau kebenaran itu hilang. Mereka tidak mengenal apa yang dinamai janji. Dan mereka tidak mengenal apa yang dinamai kehormatan diri. Mereka mudah menuduh orang yang setia menjadi pengkhianat dan menjunjung tinggi orang jahat, karena orang jahat itu dapat memenuhi nafsu mereka. Maka arti berpaling di sini ialah agar kita berhati-hati

dengan bahaya orang-orang yang bodoh, orang yang berukuran singkat itu.

Dan pada surah Al a'raf ayat 199 buya hamka menjelaskan dalam tafsirnya Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Jadilah engkau pemaaf. (Al-A'raf: 199) Yakni ambillah dari lebih harta mereka sejumlah yang layak untukmu, dan terimalah apa yang mereka berikan kepadamu dari harta mereka. Hal ini terjadi sebelum ayat yang memfardukan zakat diturunkan berikut rinciannya dan pembagian harta tersebut. Demikianlah menurut pendapat As-Saddi.

Ad-Dahhak mengatakan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna Firman-Nya; Jadilah engkau pemaaf. (Al-A'raf. 199) Makna yang dimaksud ialah 'infakkanlah lebih dari hartamu'. Menurut Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, yang dimaksud dengan al-'afwa dalam ayat ini ialah lebih.

Abdur Rahman Ibnu Zaid Ibnu Aslam mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Jadilah engkau pemaaf. (Al-A'raf: 199) Allah memerintahkan Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam agar bersifat pemaaf dan berlapang dada dalam menghadapi orang-orang musyrik selama sepuluh tahun. Kemudian Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam diperintahkan untuk bersikap kasar terhadap mereka. Pandapat inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir.

Sejumlah orang telah meriwayatkan dari Mujahid sehubungan dengan makna firman-Nya: Jadilah engkau pemaaf. (Al-A'raf: 199) Yakni

terhadap sikap dan perbuatan orang lain tanpa mengeluh.

Hisyam ibnu Urwah telah meriwayatkan dari ayahnya, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan Rasul-Nya agar bersifat memaaf terhadap akhlak dan perlakuan manusia (terhadap dirinya). Menurut riwayat yang lain, makna yang dimaksud ialah 'bersikap lapang dadalah kamu dalam menghadapi akhlak mereka'.

Di dalam kitab Sahih Bukhari disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Urwah, dari saudaranya (yaitu Abdullah ibnu Zubair) yang mengatakan bahwa sesungguhnya ayat yang mengatakan, "Jadilah engkau pemaaf," yakni terhadap akhlak manusia.

Menurut riwayat lain dari selain Bukhari, disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar. Dan menurut riwayat yang lainnya lagi disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Siti Aisyah, bahwa keduanya pernah menceritakan hal yang semisal.

Di dalam riwayat Sa'id ibnu Mansur disebutkan dari Abu Mu'awiyah, dari Hisyam, dari Wahb Ibnu Kaisan, dari Abuz Zubair sehubungan dengan firman-Nya: jadilah engkau pemaaf. (Al- A'raf: 199) Maksudnya dalam menghadapi akhlak manusia. Selanjutnya disebutkan, "Demi Allah, aku benar-benar akan bersikap lapang dada selama aku bergaul dengan mereka."

Riwayat inilah yang paling masyhur dan diperkuat oleh apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu' Jarir dan Ibnu Abu Hatim; keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan

kepada kami Sufyan ibnu Uyaynah, dari Ubay yang menceritakan bahwa ketika Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan ayat berikut kepada Nabi-Nya, yaitu firman-Nya: Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang-orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. (Al-A'raf: 199) Maka Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bertanya, "Hai Jibril, apakah artinya ini?" Jibril 'alaihissalam menjawab, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadamu agar memaafkan terhadap perbuatan orang yang berbuat aniaya kepadamu, dan kamu memberi orang yang mencegahnya darimu, serta bersilaturahmi kepada orang yang memutuskannya darimu."

Semua riwayat yang telah disebutkan di atas berpredikat mursal dalam keadaan apa pun, tetapi telah diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang memperkuatnya. Telah diriwayatkan pula secara marfu' dari Jabir dan Qais ibnu Sa'd ibnu Ubadah, dari Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam yang keduanya di-isnad-kan oleh Ibnu Murdawaih.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ رِفَاعَةَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْتَدَأْتُهُ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِفَوَاضِلِ الْأَعْمَالِ. فَقَالَ: "يَا عُقْبَةُ، صَلِّ مَنْ قَطَعَكَ، وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ، وَأَعْرِضْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ."

Artinya : "Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abul Mugirah, telah menceritakan kepada kami Syu'bah. telah menceritakan kepada kami Mu'az ibnu Rifa'ah. telah menceritakan kepadaku Ali ibnu Yazid, dari Al-Qasim ibnu Abu Umamah Al-Bahili, dari Uqbah ibnu Amir Radhiyallahu Anhu yang menceritakan bahwa ia bersua dengan Rasulullah

Shallallahu'alaihi Wasallam, lalu ia mengulurkan tangannya, menyalami tangan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam, kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku tentang amal-amal perbuatan yang paling utama." Rasulullah Saw, bersabda: Hai Uqbah. bersilaturahmiilah kamu kepada orang yang memutus-kannya darimu, berilah orang yang mencegahnya darimu, dan berpalinglah dari orang yang aniaya kepadamu."

Imam Bukhari telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang-orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. (Al-A'raf: 199) Yang dimaksud dengan al-'urfu ialah hal yang makruf (bajik).

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Abul Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri; telah menceritakan kepadaku Ubaidillah ibnu Abdullah ibnu Atabah, bahwa Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu pernah mengatakan, "Uyaynah ibnu Husatn ibnu Huzaifah tiba (di Madinah), lalu menginap dan tinggal di rumah kemenakannya, yaitu Al-Hurr ibnu Qais. Sedangkan Al-Hurr termasuk salah seorang di antara orang-orang yang terdekat dengan Khalifah Umar. Tersebut pula bahwa teman-teman semajelis Umar dan dewan permusyawaratannya terdiri atas orang-orang tua dan orang-orang muda. Lalu Uyaynah berkata kepada kemenakannya, Hai kemenakanku, engkau adalah orang yang dikenai oleh Amirul Mu'minin, maka mintakanlah izin masuk menemuinya bagiku." Al-Hurr berkata, 'Saya akan memintakan izin buatmu untuk bersua dengannya.'" Ibnu Abbas melanjutkan kisahnya, "Lalu Al-Hurr meminta izin buat Uyaynah kepada Umar, dan Khalifah Umar memberinya izin untuk menemui dirinya.

Ketika Uyaynah masuk menemui Umar, Uyaynah berkata. 'Hai Umar. demi Allah, engkau tidak memberi kami dengan pemberian yang berlimpah, dan engkau tidak menjalankan hukum dengan baik di antara sesama kami. Maka Khalifah Umar murka, sehingga hampir saja ia menampar Uyaynah, tetapi Al-Hurr berkata kepadanya, Wahai Amirul Mu'minin, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala pernah berfirman kepada Nabi-Nya: Jadilah engkau pemaaf dan serulah orang-orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh. (Al-A'raf: 199) Dan sesungguhnya orang ini termasuk orang yang bodoh." Demi Allah, ketika ayat itu dibacakan kepada Umar. Umar tidak berani melanggarnya, dan Umar adalah orang yang selalu berpegang kepada Kitabullah" Hadis diketengahkan oleh Imam Bukhari secara munfarid.

Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Yunus ibnu Abdul A'Ta secara qiraat, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Malik ibnu Anas, dari Abdullah ibnu Nafi', bahwa Salim ibnu Abdullah ibnu Umar bersua dengan iringan kafilah negeri Syam yang membawa sebuah lonceng. Maka Salim ibnu Abdullah berkata, "Sesungguhnya barang ini diharamkan." Mereka menjawab, "Kami lebih mengetahui daripada kamu tentang hal ini. Sesungguhnya yang tidak disukai hanyalah lonceng besar, sedangkan lonceng seperti ini tidak apa-apa." Salim diam dan merenungkan firman-Nya: serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh, (Al-A'raf: 199)

Menurut Imam Bukhari, yang dimaksud dengan istilah *al-'urfu* dalam ayat ini ialah perkara yang makruf (bajik). Ia menukilnya dari nas yang dikatakan oleh Urwah ibnuz Zubair, As-Saddt, Qatadah, Ibnu Jarir, dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang.

Ibnu Jarir telah meriwayatkan bahwa bila dikatakan *aulaituhu ma'rufan*, "*arifa*, '*arifatan*, semuanya bermakna *makruf*, yakni saya mengulurkan kebajikan kepadanya. Ibnu Jarir mengatakan, Allah telah memerintahkan kepada Nabi-Nya agar menganjurkan semua hambanya untuk berbuat kebajikan, dan termasuk ke dalam kebajikan ialah mengerjakan ketaatan dan berpaling dari orang-orang yang bodoh.

Sekalipun hal ini merupakan perintah kepada Nabi-Nya, sesungguhnya hal ini juga merupakan pelajaran bagi makhluk-Nya untuk bersikap sabar dalam menghadapi gangguan orang-orang yang berbuat aniaya kepada mereka dan memusuhi mereka. Tetapi pengertiannya bukan berarti berpaling dari orang-orang yang tidak mengerti perkara yang hak lagi wajib yang termasuk hak Allah, tidak pula bersikap toleransi terhadap orang-orang yang ingkar kepada Allah, tidak mengetahui keesaan-Nya, maka hal tersebut harus diperangi oleh kaum muslim.

Sebagian ulama mengatakan bahwa manusia itu ada dua macam: Pertama, orang yang baik; terimalah kebajikan yang diberikannya kepadamu, janganlah kamu membebaninya dengan sesuatu yang di luar kemampuannya, jangan pula sesuatu yang menyempitkan dirinya. Adapun terhadap orang yang kedua, yaitu orang yang buruk, maka perintahkanlah

dia untuk berbuat yang makruf.

3. Nilai moral kasih sayang terdapat pada episode 166

Nilai moral kasih sayang pada anime naruto ada korelasinya dengan ayat Al Qur'an surah al hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. “(Qs. Al hujurat : 10)

Dalam tafsir al-azhar⁶² dijelaskan bahwasanya orang-orang yang telah terikat di dalam hati mereka Iman kepada Allah, dengan sendirinya mereka bersikap keras terhadap orang-orang yang kafir dan berkasihsayang di antara mereka sesama mereka. Maka ayat 10 Surat ini menjelaskan yang lebih positif lagi, bahwasanya kalau orang sudah sama-sama tumbuh iman dalam hatinya, tidak mungkin mereka akan bermusuhan.

Jika tumbuh permusuhan iain tidak adalah karena sebab yang lain saja, misalnya karena salah faham, salah terima. Maka itu pula sebabnya maka di ayat 6 pada Surat ini diberi peringatan kepada orang yang beriman, kalau ada orang membawa berita yang buruk dari pihak sebelah kaum Muslimin hendaklah diselidiki lebih dahulu dengan seksama, supaya jangan sampai suatu kaum ditimpa oleh musibah hanya karena kejahilan kita saja. Ini adalah menjaga jangan sampai timbul permusuhan atau kekacauan atau permusuhan di antara dua golongan kaum Muslimin.

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 09 hal 6825

Oleh sebab itu diperingatkan kembali bahwasanya di antara dua golongan orang yang beriman pastilah bersaudara. Tidak ada kepentingan diri sendiri yang akan mereka pertahankan. Pada keduanya ada kebenaran, tetapi kebenaran itu telah robek terbelah dua, di sini separuh di sana separuh. Maka hendaklah berusaha golongan ketiga; “Damaikanlah di antara kedua saudaramu!” Lalu ditunjukkan pula bagaimana usaha perdamaian agar berhasil dan berjaya; “Dan bertakwalah kepada Allah, ” artinya bahwa di dalam segala usaha mendamaikan itu tidak ada maksud lain, tidak ada keinginan lain, melainkan semata-mata karena mengharapkan ridha Allah, karena kasih-sayang yang bersemi di antara Mu’min dengan Mu’min, di antara dua yang berselisih dan di antara pendamai dengan kedua yang berselisih, “Supaya kamu mendapat rahmat.” (ujung ayat 10). Asal niat itu suci, berdasar iman dan takwa, kasih dan cinta, besar harapan bahwa Rahmat Allah akan meliputi orang-orang yang berusaha mendamaikan itu.

Sedangkan dalam kitab tafsir al misbah⁶³ Quraish shihab menjelaskan, sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan adalah bagaikan bersaudara seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagaikan seketurunan, karena itu wahai orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok-kelompok damaikanlah walau pertikaian itu hanya terjadi

⁶³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur’an*, jilid 13 hal 247-248

antara kedua saudara kamu apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang dan bertakwalah kepada Allah yakni jagalah diri kamu agar tidak ditimpa bencana, baik akibat pertikaian itu maupun selainnya supaya kamu mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.

Kata *innama* digunakan untuk membatasi sesuatu. Di sini kaum beriman dibatasi hakikat hubungan mereka dengan persaudaraan. Seakanakan tidak ada jalinan hubungan antar mereka kecuali persaudaraan itu. Kata *innama* biasa digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah diterima sebagai suatu hal yang demikian itu adanya dan telah diketahui oleh semua pihak secara baik. Penggunaan kata *mami* dalam konteks penjelasan tentang persaudaraan antara sesama mukmin ini, mengisyaratkan bahwa sebenarnya semua pihak telah mengetahui secara pasti bahwa kaum beriman bersaudara, sehingga semestinya tidak terjadi dari pihak mana pun hal-hal yang mengganggu persaudaraan itu.

Kata *ikhwah* adalah bentuk jamak dari kata *akh*, yang dalam kamus-kamus bahasa sering kali diterjemahkan saudara atau sahabat. Kata ini pada mulanya berarti yang sama. Persamaan dalam garis keturunan mengakibatkan persaudaraan, demikian juga persamaan dalam sifat atau bentuk apapun. Persamaan kelakuan pemboros dengan setan, menjadikan para pemboros adalah saudara-saudara setan (baca OS. al-Isra' [17]: 27). Persamaan dalam kesukuan atau kebangsaan pun mengakibatkan persaudaraan (baca OS. al-A'raf (7): 65). Ada juga persaudaraan karena persamaan kemakhlukan, seperti ketika Nabi Muhammad saw.

menamakan jin adalah saudara-saudara manusia. beliau melarang menjadikan tulang sebagai alat *beristinja'* karena itu adalah makanan saudara-saudara kamu dari jenis jin.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir⁶⁴ pada ayat ini menjelaskan Yakni semuanya adalah saudara seagama, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam dalam salah satu sabdanya yang mengatakan:

"المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ"

Artinya : "Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, ia tidak boleh berbuat aniaya terhadapnya dan tidak boleh pula menjerumuskannya.

Di dalam hadis sahih disebutkan:

"وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ"

Artinya : "Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba selalu menolong saudaranya."

Di dalam kitab sahih pula disebutkan:

"إِذَا دَعَا الْمُسْلِمُ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ قَالَ الْمَلَكُ: آمِينَ، وَلَكَ بِمِثْلِهِ"

Artinya : "Apabila seorang muslim berdoa untuk kebaikan saudaranya tanpa sepengetahuan yang bersangkutan, maka malaikat mengamininya dan mendoakan, "Semoga engkau mendapat hal yang serupa."

4. Pantang menyerah pada anime naruto episode 162

Nilai moral pantang menyerah pada anime naruto episode 162 ada relevansinya dengan ayat Al Qur'an surah Az-zumar ayat 63 :

⁶⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Dar at-tayyibah: Kairo, 1999 M, jilid 7, 690

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : “ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Az Zumar : 53)

Dalam kitab tafsir al-azhar⁶⁵ dijelaskan bahwasanya Ayat ini Di ayat inilah kita bertemu bagaimana luasnya Rahmat Ilahi, sehingga bagaimanapun besarnya dosa dan maksiat, dia adalah laksana sebutir pasir saja yang habis dihembus oleh maghfirat Tuhan.

Ayat ini adalah panggilan buat pulang. Panggilan buat orang yang telah terlunta-lunta dalam perjalanan yang sudah kehilangan arah, tak tahu lagi entah akan di mana sampainya. Sudah tersesat di dalam rimba belukar. Tambah lama tambah kelam, sehingga tidak tahu lagi jalan mana yang akan ditempuh, sampai mnut jalan pun telah hapus. Tiba-tiba kedengaranlah bunyi panggilan, yaitu panggilan yang berisi harapan, cita-cita dan kembalinya kepercayaan kepada diri sendiri karena terasa kembali kasih Allah dan ampun Nya. Inilah kasih yang tidak berbatas dari Tuhan kepada hamba. Karena sebelum langkah itu terlanjur, Tuhan pun telah tahu akan kelemahan hamba Nya. Ada beberapa kekuatan di luar dirinya yang kadang-kadang tidak sanggup dia menangkisnya, sehingga dia hanyut, atau mendorong dari dalam badannya sama mengalir dengan darahnya di sebatang tubuhnya. Yang dari luar ialah kekuatan syaitan, kekuatan banjir

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 hal 695-696

masyarakat yang tidak tertangkis. Yang dari dalam ialah hawa nafsu sendiri.

Tuhan melihat betapa payah hambaNya menghadapi perjuangan ini sejak Adam menginjakkan kaki ke atas permukaan bumi. Di setiap simpang jalan Iblis berdiri. Di tiap-tiap liku lekuk Iblis merayu. Kadang-kadang musuh besar itu menyerang menyerbu dengan tentaranya yang berkuda kencang dan kadang-kadang dengan tentara berjalan kaki. Dan kerjanya itu sungguh-sungguh tidak mau berhenti sebelum musuhnya jatuh. Dan dia pun tahu di mana rahasia kelemahan-kelemahan si manusia ini. Kakinya lemah dan dia akan tergelincir jatuh kalau tidak kokoh tanah tempatnya berpijak. Badannya Lunglai, persendiannya akan goyang sehingga kalau terlepas tangannya dari tali teguh tempat dia berpegang, dia akan terpelanting handam karam. Dia mempunyai dua syahwat untuk penjaga hidupnya, yaitu syahwat perutnya untuk makan dan syahwat tarajnya untuk mengekalkan keturunan.

Lantaran itulah maka Tuhan Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Penyantun tidak membiarkan manusia itu berjalan terlunta-lunta sendirian. Sebab itu maka mereka diberi berbagai alat untuk keselamatan hidup. Pertama diberi akal, kedua diberi alat petunjuk agama yang dibawakan Nabi-nabi dan Rasul. Dan Allah mengenal, sangat mengenal kelemahan itu. Sebab itu jika mereka terperanyak jatuh, masalah Allah memberi kesempatan kepadanya buat tegak kembali. Kalau dia tersesat, mari diberi kesempatan surut ke pangkal jalan. Jika dia terlangkah keluar

garis, masih diberi kesempatan buat kembali. Jika mereka terlanjur, masih terbuka jalan taubat.

Maka tersebutlah di dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh al-Imam Ahmad dari seorang sahabat Rasulullah, bernama ‘Amer bin ‘Anbasah bahwa pernahlah seorang tua datang menghadap Rasulullah s.a.w., berjalan tertatih tatih bertelekan atas tongkatnya, lalu bertanya:

“Banyaklah pelanggaran telah aku lakukan, banyaklah kedurhakaan telah aku perbuat; masihkah aku akan diampuni?”

Maka berkata Rasulullah s.a.w.: “Bukankah engkau telah mengucapkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah?”

Orang tua itu menjawab: “Memang telah aku lakukan, bahkan aku ikuti dengan pengakuan bahwa engkau adalah Utusan Allah.”

Maka bersabdalah Rasulullah s.a.w.: “Sungguh telah diampuni Allah bagi engkau pelanggaran dan kedurhakaan engkau itu.”

Dan tersebut pulalah dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh al-Imam Ahmad dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah bersabda: “Yang dapat menebusi dosa ialah penyesaian.”

Dan pada kitab tafsirnya Quraish shihab menjelaskan surah az zumar ayat 53 ini, bahwasannya janganlah sekali-kali terjebak dalam keputus-asaan dari rahmat Allah, karena sesungguhnya Allah akan mengampuni segala dosa hambanya. Bila kita semua dapat memahami apa yang Allah sampaikan maka hal itu akan bisa menghilangkan segala ragu yang kita rasakan. Karena apa? Karena yang menawarkan Allah, yang

menyampaikan Allah dan yang menjanjikan juga Allah. Maka tidak perlu khawatir karena Allah yang akan mengatur segala sesuatunya, Allah Maha Baik dan tahu apa yang terbaik untuk setiap hambanya. Ayat ini merupakan seruan kepada segenap para pendurhaka dari kalangan orang-orang kafir dan lain-lainnya agar bertaubat dan kembali kepada-Nya. Juga sebagai pemberitahuan bahwa Allah Swt. mengampuni semua dosa bagi orang yang mau bertobat kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan dosanya, betapapun banyaknya dosa yang telah dilakukan dan sekalipun banyaknya seperti buih laut. Kecuali dosa karena syirik karena dosa syirik tidak mendapatkan ampunan selama pelakunya tidak bertobat dari kemusyrikannya.

Ayat ini merupakan seruan kepada segenap para pendurhaka dari kalangan orang-orang kafir dan lain-lainnya agar bertobat dan kembali kepada-Nya. Juga sebagai pemberitahuan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mengampuni semua dosa bagi orang yang mau bertobat kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan dosanya, betapapun banyaknya dosa yang telah dilakukannya dan sekalipun banyaknya seperti buih laut. Tidak benar menakwilkan ayat ini untuk pengertian selain tobat, karena dosa syirik tidak mendapatkan ampunan selama pelakunya tidak bertobat dari kemusyrikannya.

Disebutkan pada sebuah hadist :

قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُسُفَ، أَنَّ ابْنَ جُرَيْجٍ أَخْبَرَهُمْ: قَالَ يَعْلى: إِنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ نَاسًا مِنْ

أَهْلِ الشِّرْكِ كَانُوا قَدْ قَتَلُوا فَأَكْثَرُوا، وَزَنُوا فَأَكْثَرُوا. فَأَتَوْا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لِحَسَنٍ لَوْ تَخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمَلْنَا كَفَّارَةً. نَزَلَ: {وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ} [الْفُرْقَان:]، وَنَزَلَ [قَوْلُهُ]: {قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ}

Artinya : “Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Yusuf, bahwa Ibnu Juraij pernah menceritakan kepada mereka bahwa Ya'la pernah mengatakan, "Sesungguhnya Sa'id ibnu Jubair pernah bercerita kepadanya dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, bahwa pernah ada segolongan orang dari kalangan kaum musyrik yang banyak membunuh dan banyak berbuat zina, lalu mereka mendatangi Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam dan berkata, 'Sesungguhnya yang engkau katakan (maksudnya Al-Qur'an) dan yang engkau serukan itu benar-benar baik, sekiranya engkau menceritakan kepada kami bahwa apa yang telah kami perbuat ada kifaratnya (penghapus dosanya)." Maka turunlah firman-Nya: Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya). (Al-Furqan: 68) Lalu turun pula firman-Nya: Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.” (Az-Zumar: 53)

Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Abu

Daud, dan Imam Nasai melalui hadis Ibnu Juraij, dari Ya'la ibnu Muslim

Al-Makki, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu.

Makna yang dimaksud oleh ayat pertama dijelaskan oleh firman-Nya:

{إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا}

Artinya : “kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman, dan mengerjakan amal saleh. (Al-Furqan: 70)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data analisis dan pembahasan yang diperoleh dari proses observasi dan dokumentasi penulis mengenai analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam film animasi Naruto, dan kesesuaian pesan-pesan moral yang diangkat dengan Al Qur'an dan kitab-kitab tafsir, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. pada Anime Naruto ada tanda-tanda visual dan naratif berupa percakapan antar tokoh, gestur, gerakan dan simbol-simbol yang mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan oleh beberapa karakter seperti Kakashi, Nagato, Hinata dan Naruto pada episode 159, 162, 166 dan 175.
2. pesan-pesan moral yang terdapat pada anime Naruto diantaranya : nilai moral keberanian yang terdapat pada episode 159 ada relevansi dengan surah Alu Imran ayat 146 dan An Naml ayat 33, nilai pantang menyerah yang disampaikan pada episode 162 berkaitan dengan surah Al Baqarah ayat 286 dan surah Al Mu'minin ayat 62, nilai kasih sayang pada episode 166 berkaitan dengan surah An Nisa ayat 36 dan Al Hujurat ayat 10 kemudian nilai pengampun pada episode 175 ada relevansi pada surah Al A'raf ayat 199 dan An Nur ayat 22. Pesan-pesan moral yang diangkat dalam film anime Naruto memiliki kesesuaian dengan Al Qur'an dan kitab-kitab tafsir, hanya saja perbedaannya terletak pada redaksi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini mengenai analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada anime Naruto, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, adapun saran yang ingin disampaikan yaitu: Diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti dan memahami tentang pesan-pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis anime sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Bagi individu yang ingin mencapai tujuannya, karakter anime yang pantang menyerah dan semangat juang seperti Naruto dapat menjadi inspirasi. Bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan melakukan penelitian tugas akhir, disarankan untuk mengumpulkan referensi sebanyak mungkin terkait topik penelitian guna memperkaya pemahaman dan mendalaminya.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan mengakui bahwa hasil penelitian ini bukanlah suatu kesimpulan final. Masih terdapat banyak aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontribusi yang lebih signifikan terhadap studi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muis Thabrani, (2020). *Pengembangan karakter dalam perspektif pendidikan holistik di era milenial.orasi ilmiah*, Uin Khas Jember. 46
- Abdel Haleem, M. A. (2005). *The Qur'an: A new translation*. Oxford: Oxford University Press
- Abdullah, Mawardi and Mukti, Wildan Zulza (2018) *Kontribusi Pesantren Tahfīz Al-Qur'ân Dalam Menciptakan Relegiusitas Masyarakat (Studi Kasus Peran Pondok Pesantren Tahfīz al-Falah Ajung Jember Terhadap Terbentuknya Iklim Qur'āni)*
- Agusti, C .R dan Saputra, W. (2018). *Tingkat penerimaan penonton terhadap unsur kekerasan dalam serial anime naruto shippuden*. *Jurnal komunikasi*, 10(1), 1-16.
- Ahmad Taufik, “Argumen Metode Tafsir Mawdu’i (Geneologi, Signifikansi, dan Sistematisasi Penafsiran)”, *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, h. 78.
- Aisyah Shabrina, Yusida Lusiana, dan Yudi Suryadi : *Ambisi Tokoh Uchiha Itachi Dalam Anime Naruto Shippuden Karya Masashi Kishimoto.Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang. Vol.2 (2) pp. 99-109*
- Akmal Muhamad Zaini, Hilman Mauludin : *Strategi Komunikasi Dakwah Ustaz Marzuki Imron (Ustaz Naruto) Di Youtube*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1 Nomor: 01, (2022): 25-38 LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*
- Al-Ghazali, M. (2004). *Khuluq al-Muslim (Muslim's Character)*. Damascus: Dar al-Qalam.
- Andi Saputra: *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Komik “Naruto” Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 1 Juni 2014 p-ISSN 2355-1925*
- Andina, E. (2014). *Anime dan Persepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Aspirasi*.
- Andina, E. (2014). *Anime dan Persepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Aspirasi*
- Andriyati yang berjudul : *“Deskripsi Onematope Komik Naruto Karya Mashasi Khisimoto”,skripsi*, mahasiswa fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta, pada tahun 2013

- Berger, Arthur Asa. 2015. Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dardum, Abdullah and Masrurroh, Khubibatul and Husniatin, Husniatin and Kari, Indrawati and Maritha, Kinandan Ayu and Zahraya, Isvina Unai (2019) [PENGARUH PENGUASAAN BAHASA ARAB TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PPA IBNU KATSIR PUTRI JEMBER.](#)
- Faizal Amin, “Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur’an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat”, Jurnal Kalam, Vol. 11, No. 11, Juni 2017, h. 245.
- Gurning, Linda R. M. , Dirgantara, A. H. (2020). Analisis Logo Uniqlo dalam Mencitrakan Uniqlo sebagai Merek Retail Pakaian Asal Jepang melalui Penerapan Teori Charles Sanders Peirce. Jurnal Magenta, 629- 651.
- Hujair A. H. Sanaky, “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)”, Jurnal Al-Mawarid, Edisi XVIII, Tahun 2008, h. 276.
- Husna, Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. Journal of Discourse and Media Research, 44-59.
- Iwabuchi, k. (2002). *Recentering globalization : popular culture and japanese transnationalism. Durham : duke university press.*
- John Lyons, pengantar teori linguistik, 1977,100.
- Kadar M. Yusuf, Studi Alquran, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 137.
- Kamali, M. H. (2015). The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah. Oxford: Oxford University Press.
- Khoirun Annisa, Zufriady, dan Syahrilfuddin yang berjudul : “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation*”, dalam jurnal Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 1 Tahun 2022, mahasiswa fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, universitas pahlawan riau
- Khusna Amal, *from conservative to moderate turn : kontribusi humor dalam mengembalikan wajah sumringah islam indonesia di ruang digital.* orasi ilmiah, Uin khas jember.2022
- Kishimoto, M. (2003). "3". *Naruto, Volume 1* (dalam bahasa Jepang). [Shūeisha](#)
- Kusumanto, dody “kilas balik 2018 : ketika naruto di Global TV akhirnya tamat”,

kaori nusantara, desember 31, 2018,
<https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/121144/kilas-balik-2018-ketika-naruto-di-global-tv-akhirnya-tamat>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

M. Uzair damairi, dkk, *Pembacaan surat yasin, ar rahman, dan waqiah dalam tradisi rokat anak, laporan penelitian*. Uinkhas jember, 2018, 8

Mansoer pateda, linguistik (sebuah pengantar), 2001,32.

Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Yogyakarta: Ekonisia

mashudi. Navigasi pendidikan abad 21 : *harmonisasi model pembelajaran dengan teknologi untuk menyongsong peserta didik berkarakter, kritis dan berinovasi*, (orasi ilmiah, 3 November, uin khas jember)

Moh. Tulus Yamani, “Memahami Al-Qur’an dengan Metode Tafsir Maudhu’i”, *Jurnal J-PAI*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2015, h. 277.

Mohammad barmawi, nurun najmatul husna, *tradisi sarwe di kedawung lor, kelurahan gebang,kecamatan patrang,jember(studi living Qur’an)*.laporan penelitian, 2018. HI 9

Napier, s.j. (2001). *Anime from akira to princess mononoke: animasi jepang kontemporer*. (New york: palgrave 2001)

Naruto, wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Naruto> (diakses pada 10 oktober 2024)

Nasrullah, R. (2019). Telaah Semiotik Struktural ferdinand De Saussure. Research Gate, 2.

Ni Luh Putu Natalia Arik Yudiawati : *Mitologi Jepang Dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto*

Nugroho, A. (2018). *Komunitas anime indonesia : perkembangan dan pengaruhnya terhadap budaya populer di indonesia*. *Jurnal sosiologi masyarakat*, 23(1), 1-22

Putri, D. M. *Pengaruh anime terhadap perkembangan remaja indonesia*. *Jurnal komunikasi*, 7(2), 181 – 192

R. Mahardhika Chandra Bralingga dengan judul “*Representasi Makna Sosial Dan Etika Dalam Serial Anime Naruto*”,*skripsi*, mahasiswa fakultas teknologi informasi dan komunikasi, univeristas semarang, tahun 2020

Rachmat djoko pradopo, *gaya bahasa dalam balada-balada W.S. rendra : kajian*

stilistika genetik. 2009,119.

Ramji, R. (2016). *From Navy Seals to The Siege: Getting to Know the Muslim Terrorist, Hollywood Style*. *Journal of Religion & Film*, 9(2), 4.

Rosalinda, "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Hikmah*, Vol. XV, No. 2, 2019, h. 25

Setiawan D, Aditama D, *Nilai Moral Pada Dialog Dalam Serial Anime "Naruto Shippuden" : Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure*

Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta

Sumber nonton film, apk Bstation, naruto shippuden episode 159, 162, 166, 175

Syarif, N. (2018). Pendekatan Semiotika Dalam Studi Al-Qur'an. *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 7.

Terjemah kitab tafsir al-azhar karya Buya hamka

Terjemah kitab tafsir al-misbah karya Quraish shihab

Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

Uun Yusufa, zulfan, *Wacana Moderasi Beragama Dalam Ceramah Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Kajian Tafsir Lisan)*. 2019.

Wheeler, K. R. (2012). *Relating Anime to Islamic Perspective*. *Japan Studies Association Journal*, 10, 35-49.

Yasif Maladi, dkk., *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021), h. 5.

Yuliza, "Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshari dan Tafsir Al-Razi), *Jurnal Liwaul Dakwah*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 45.

Zainal anshari , "pendidikan islam untuk kemanusiaan, tinjauan teoritis dan praktis konsep kesadaran multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam" :jember, uin khas jemberprees, 2021

Zul fiqhri : " Pesan Pendidikan Dalam Visual Komik Manga Naruto Karya Masashi Kishimoto" *Jurnal Citra Dimensi Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Desain Komunikasi Visual Vol. 1, No, 1: Maret-Agustus 2022*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Alfian Hoyroni
NIM : 204104010037
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 Januari 2025
Saya yang Menyatakan



M. Alfian Hoyroni
204104010037

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : M. Alfian Hoyroni
NIM : 204104010037
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Alamat : Kalisat utara, Kalisat, Jember
No. Telpn : 089521847735

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Patempuran 1
2. MTS Miftahul Ulum, Kalisat
3. MA Miftahul Ulum, Kalisat
4. UIN KHAS Jember

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekretaris OSIS MA Miftahul ulum Kalisat, Jember